



**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KECERDASAN
INTELEKTUAL TERHADAP KUALITAS AUDITOR DENGAN
PERILAKU ETIS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Survei pada KAP di Kota Semarang)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Anisa Hana Saraswati

NIM 7101416320

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 7 Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Dr. Amir Mahmud, S. Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001

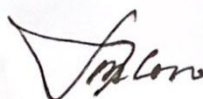
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 7 September 2020

Penguji I



Dr. Partono Thomas, M. S.
NIP. 195212192018021324

Penguji II



Ita Nuryana, S. Pd., M. Pd.
NIP. 198603102015042001

Penguji III



Dr. Amir Mahmud, S. Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anisa Hana Saraswati
NIM : 7101416320
Tempat Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 27 Juni 1998
Alamat : Perum. Griya Ungaran Residence Jl. Mentawai IV
No. 1 RT 4/11 Gedanganak, Kec Ungaran Timur,
Kab. Semarang, 50519.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 7 Agustus 2020



Anisa Hana Saraswati

NIM. 7101416320

Motto

1. Jangan sampai kita disuatu ruangan dimana kita merasa menjadi paling pintar, karena disitulah kita satu-satunya orang yang tidak berkembang. (Maudy Ayunda)
2. Sukses bukanlah kunci menuju kebahagiaan. Kebahagiaan adalah kunci kesuksesan. Jika kamu menyukai apa yang kamu lakukan, kamu akan berhasil. (Albert Schweitzer)

Persembahan

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendo'akan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, Bapak Hari Adi dan Ibu Tutik Ernawati
2. Adikku tersayang Kalika Adima Saraswati
3. Sahabatku Indi Ristiyana yang selalu menjadi teman sekaligus membantu, menemani, memberikan semangat dan dukungan kepada saya
4. Teman-teman Pendidikan Akuntansi A 2016
5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang
- 6.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Locus Of Control* dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Auditor dengan Perilaku Etis Auditor Sebagai Variabel Mediasi (Survei Pada KAP di Kota Semarang)”, dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 (S1) untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Penulis telah mendapatkan bantuan, dukungan, maupun bimbingan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti program S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan izin melakukan penelitian.
4. Dr. Amir Mahmud, S. Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing dan juga dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penulisan skripsi.

5. Ita Nuryana, S. Pd., dan Dr. Partono Thomas, M. S selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, serta bimbingannya agar skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
7. Auditor di beberapa kantor akuntan publik (KAP) di Kota Semarang yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
8. Teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Akuntansi A 2016.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi berbagai pihak, khususnya dalam bidang pendidikan.

Semarang, 7 Agustus 2020



Anisa Hana Sataswati

NIM 7101416320

SARI

Saraswati, Anisa Hana. 2020. “Pengaruh *Locus Of Control* dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Auditor dengan Perilaku Etis Auditor Sebagai Variabel Mediasi (Survei Pada KAP di Kota Semarang)”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Amir Mahmud, M.Si.

Kata Kunci: *Locus Of Control*, Kecerdasan Intelektual, Kualitas Auditor, Perilaku Etis Auditor

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dibutuhkan karena dengan adanya laporan keuangan perusahaan yang baik maka akan meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Tugas akuntan publik yaitu menyediakan informasi bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Seorang auditor harus mempunyai kualitas yang baik. Kualitas auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah perilaku etis auditor dapat memediasi *locus of control* dan kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 90 responden yang terdiri dari 30 responden untuk uji coba instrumen dan 60 responden untuk penelitian di kantor akuntan publik (KAP) yang berada di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan *locus of control* dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor, perilaku etis auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor, *locus of control* dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor, *locus of control* dan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor melalui perilaku etis auditor.

Simpulan penelitian ini peran perilaku etis auditor tidak dapat memediasi pengaruh *locus of control* dan kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor. Saran dalam penelitian ini yaitu untuk lebih meningkatkan kecerdasan intelektual seorang auditor dengan cara memperluas wawasan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar karena dengan terus berlatih dan belajar dapat membuka dunia baru bagi auditor, sehingga mudah bagi auditor mempelajari banyak hal dan perubahan yang terjadi. Memperluas wawasan juga dapat membuka pikiran auditor mengenai kemungkinan-kemungkinan menarik yang bisa saja terjadi sehingga auditor semakin fleksibel dan lebih cerdas.

ABSTACT

Saraswati, Anisa Hana. 2020. "The Effect of *Locus of Control* and Intellectual Intelligence on Auditor Quality with Auditor Ethical Behavior as a Mediation Variable (Survey on KAP in Semarang City)". Essay. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor Dr. Amir Mahmud, M.Sc.

Keywords: *Locus of Control*, *Intellectual Intelligence*, *Auditor Quality*, *Auditor Ethical Behavior*

The public accounting profession is a profession that is needed because of the existence of an excellent corporate financial report. It will improve the quality of the company itself. The task of public accountants is to provide information for the public for economic decision making. In carrying out their duties, auditors are guided by auditing standards and relevant public accountant codes of ethics. An auditor must have good quality. A good auditor quality will increase public trust in the accounting profession. The purpose of this study is to determine whether auditors' ethical behaviour can mediate locus of control and intellectual intelligence on auditor quality.

This type of research is quantitative with a quantitative descriptive design. The population of this study is 90 respondents consisting of 30 respondents for instrument testing and 60 respondents for research in Kantor Akuntan Publik (KAP) in Semarang . The sampling technique is using probability sampling. The method of collecting data using a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, path analysis, and Sobel test.

The results of the descriptive analysis show that locus of control and intellectual intelligence has a significant positive effect on auditor quality, auditor ethical behaviour has no significant positive effect on auditor quality, locus of control and intellectual knowledge have a significant positive effect on ethical behaviour of auditors, locus of control and intellectual intelligence do not affect. On auditor quality through auditors' ethical behaviour.

In conclusion, the role of ethical audit behaviour does not mediate the effect of *locus of control* and intellectual intelligence on auditor quality. Suggestions in this study are to further improve an auditor's intellectual intelligence by broadening his horizons by attending trainings or seminars because continuing to practice and learning can open up new worlds for auditors, making it easy for auditors to learn many things and changes that occur. Expanding horizons can also open the auditor's mind about interesting possibilities that could occur so that auditors are more flexible and smarter.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Cakupan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Orisinalitas Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	15
2.1.1 Teori Atribusi.....	15
2.2 Kualitas Auditor	17
2.2.1 Pengertian Kualitas Auditor	17
2.2.2 Pentingnya Meningkatkan Kualitas Auditor	18
2.2.3 Mengukur Standar Kualitas Auditor	20
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Auditor	21
2.3 <i>Locus Of Control</i>	22
2.3.1 Pengertian <i>Locus Of Control</i>	22
2.3.2 Pentingnya <i>Locus Of Control</i>	22
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Locus Of Control</i>	23
2.4 Kecerdasan Intelektual	24
2.4.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual	24
2.4.2 Ciri-Ciri Adanya Kecerdasan Intelektual	25
2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual.....	26
2.5 Perilaku Etis Auditor	27
2.5.1 Pengertian Perilaku Etis Auditor.....	27
2.5.2 Pentingnya Perilaku Etis Seorang Auditor.....	28
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
2.7 Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis.....	35
2.7.1 Hubungan <i>Locus Of Control</i> Dan Kualitas Auditor	35
2.7.2 Hubungan Kecerdasan Intelektual Dan Kualitas Auditor	36
2.7.3 Hubungan Perilaku Etis Auditor Dan Kualitas Auditor	38

2.7.4 Hubungan <i>Locus Of Control</i> Dan Perilaku Etis Auditor	39
2.7.5 Hubungan Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Etis Auditor	40
2.7.6 Hubungan <i>Locus Of Control</i> , Perilaku Etis Auditor, Dan Kualitas Auditor	41
2.7.7 Hubungan Kecerdasan Intelektual , Perilaku Etis Auditor, Dan Kualitas Auditor	42
2.8 Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	47
3.2 Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel	47
3.3 Variabel Penelitian	49
3.3.1 Kualitas Auditor (KA).....	49
3.3.2 <i>Locus Of Control (LOC)</i>	49
3.3.3 Kecerdasan Intelektual (KI)	49
3.3.4 Perilaku Etis Auditor (PEA)	50
3.4 Instrumen Penelitian.....	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5.1 Uji Validitas	52
3.5.2 Uji Reliabilitas	55
3.6 Teknik Analisis Data.....	56
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	56
3.6.1.1 Analisis Deskriptif Variabel <i>Locus Of Control</i>	56
3.6.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual	57
3.6.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Etis Auditor	58
3.6.1.4 Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Auditor	58
3.7 Uji Prasyarat Data	59
3.7.1 Uji Normalitas	59
3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	60
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	60
3.8 Uji Analisis Jalur <i>Path Analysis</i>	62
3.8.1 Analisis Regresi Berganda.....	62
3.9 Uji Hipotesis	64
3.9.1 Uji Statistik (Uji t)	64
3.9.2 Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>).....	64
3.10 Koefisien Determinasi (R^2)	66
BAB IV ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Gambaran Umum Responden Penelitian	67
4.1.2 Deskriptif Responden Penelitian.....	68
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	71
4.1.3.1 Analisis Deskriptif Variabel <i>Locus Of Control</i>	71
4.1.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual	72
4.1.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Etis Auditor.....	73
4.1.3.4 Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Auditor	74
4.1.4 Uji Prasyarat Data	75
4.1.4.1 Uji Normalitas	75

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas	78
4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas	80
4.1.5 Hasil Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	82
4.1.5.1 Hasil Uji Persamaan Regresi Berganda.....	82
4.1.5.1.1 Analisis Regresi Berganda Model I.....	82
4.1.5.1.2 Analisis Regresi Berganda Model II	84
4.1.5.2 Hasil Uji Hipotesis	87
4.1.5.2.1 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	87
4.1.5.2.2 Hasil Uji Sobel	89
4.1.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	91
4.2 Pembahasan.....	92
4.2.1 Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kualitas Auditor.....	92
4.2.2 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Auditor.....	93
4.2.3 Pengaruh Perilaku Etis Auditor Terhadap Kualitas Auditor.....	95
4.2.4 Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Perilaku Etis Auditor.....	97
4.2.5 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Auditor.....	98
4.2.6 Pengaruh Mediasi Perilaku Etis Auditor Dalam Hubungan <i>Locus Of Control</i> Dengan Kualitas Auditor	99
4.2.7 Pengaruh Mediasi Perilaku Etis Auditor Dalam Hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Kualitas Auditor.....	100
BAB V PENUTUP	102
5.1 Simpulan	102
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Daftar Kap Di Kota Semarang Sebagai Populasi Penelitian.....	48
Tabel 3.2	Skor Skala Likert.....	51
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Locus Of Control</i>	53
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Intelektual.....	53
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Etis Auditor.....	54
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas Auditor.....	55
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 3.8	Kategori Indikator <i>Locus Of Control</i>	57
Tabel 3.9	Kategori Indikator Kecerdasan Intelektual.....	58
Table 3.10	Kategori Indikator Perilaku Etis Auditor.....	58
Table 3.11	Kategori Indikator Kualitas Auditor.....	59
Tabel 4.1	Karakteristik Berdasarkan Usia.....	68
Tabel 4.2	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
Tabel 4.3	Karakteristik Berdasarkan Jabatan.....	69
Tabel 4.4	Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	70
Tabel 4.5	Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja.....	70
Tabel 4.6	Deskriptif Variabel <i>Locus Of Control</i>	71
Tabel 4.7	Kategori Variabel <i>Locus Of Control</i>	71
Tabel 4.8	Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual.....	72
Tabel 4.9	Kategori Variabel Kecerdasan Intelektual.....	73
Tabel 4.10	Diskripsi Variabel Perilaku Etis Auditor.....	73
Tabel 4.11	Kategori Variabel Perilaku Etis Auditor.....	74
Tabel 4.12	Diskripsi Variabel Kualitas Auditor.....	74
Tabel 4.13	Kategori Variabel Kualitas Auditor.....	75
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas Model I.....	77
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas Model II.....	78
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolinieritas Model I.....	79
Tabel 4.17	Hasil Uji Multikolinieritas Model II.....	79
Tabel 4.18	Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser Model I.....	81
Tabel 4.19	Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser Model II.....	82
Tabel 4.20	Hasil Uji Signifikansi Simultan Model I.....	83
Tabel 4.21	Hasil Analisis Regresi Berganda Model I.....	83
Tabel 4.22	Hasil Uji Signifikansi Simultan Model II.....	85
Tabel 4.23	Hasil Analisis Regresi Berganda Model II.....	85
Tabel 4.24	Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung.....	87
Tabel 4.25	Koefisien Determinasi Model I Dan II.....	91
Tabel 4.26	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 3.1 Analisis Jalur (Path Analysis)	63
Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot Model I	76
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot Model II.....	77
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Model I	80
Gambar 4.4 Grafik Scatterplot Model II.....	81
Gambar 4.5 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	87
Gambar 4.6 Sobel Test <i>Locus Of Control</i>	90
Gambar 4.7 Sobel Test Kecerdasan Intelektual	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	111
Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 3. Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	120
Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian	121
Lampiran 5. Output SPSS Uji Validitas.....	127
Lampiran 6. Output SPSS Uji Reliabilitas.....	136
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	137
Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	139
Lampiran 9. Instrumen Penelitian	140
Lampiran 10. Daftar Responden Penelitian	148
Lampiran 11. Tabulasi Olah Data Penelitian	151
Lampiran 12. Tabulasi Instrumen Penelitian	153
Lampiran 13. Kriteria Statistik Deskriptif Per Variabel.	164
Lampiran 14. Perhitungan Interpretasi dan Kriteria Tiap Indikator	165
Lampiran 15. Hasil Uji Prasyarat Data	169
Lampiran 16. Output SPSS Uji Regresi Berganda	172
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era digital 4.0 ini banyak perusahaan yang membutuhkan jasa untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga, pemeriksaan dilakukan guna meningkatkan kualitas perusahaan agar memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh manajemen dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan yaitu mengaudit laporan keuangan perusahaan dimana pihak independen sebagai pihak ketiga yaitu akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang sangat dibutuhkan karena dengan adanya laporan keuangan perusahaan yang baik maka akan meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Tugas akuntan publik yaitu menyediakan informasi bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi. Seorang auditor harus mempunyai kualitas yang baik. Kualitas auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Auditor dituntut dapat melaksanakan pekerjaannya secara professional sehingga laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualitas keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan, dan sikap profesionalitas dalam penyelesaian pekerjaan. Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dapat menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam

sistem akuntansi klien. Auditor mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk kepercayaan para pemakai informasi pelaporan keuangan. Audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor bertujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Apabila laporan keuangan dinyatakan wajar oleh auditor maka para pemakai laporan keuangan dapat mempercayai bahwa laporan keuangan tersebut andal dan relevan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Herbach (2001) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu pertama, kemampuan auditor dalam menemukan/mendeteksi pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, dan kedua, kemampuan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang ditemukan. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada akuntan publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya,

kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai dengan banyaknya skandal, misalnya berita yang bersumber dari tempo.co yaitu ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Tarkosunaryo menyarankan sejumlah langkah agar praktik rekayasa akuntansi dalam laporan keuangan yang belakangan marak terjadi tak berulang kembali. Permasalahan di tubuh perusahaan PT Asuransi Jiwasraya terjadi sejak lama. Laba yang dibukukan adalah laba semu sebagai akibat dari rekayasa akuntansi atau window dressing, di mana perusahaan sebenarnya sudah alami kerugian.

Kesimpulan itu adalah salah satu resume hasil pemeriksaan investigasi pendahuluan pada 2018. Dalam laporan itu pun disebutkan bahwa pada 2017 Jiwasraya juga mengalami laba sebesar Rp 360,3 miliar namun memperoleh opini adverse atau tidak wajar. Karena itu IAPI mengusulkan pemerintah untuk menyusun Undang-Undang yang mengatur sistem dan tata kelola laporan keuangan. Beleid anyar itu diperlukan untuk melengkapi Undang-undang akuntan publik yang mengatur auditor atas laporan keuangan. Salah satu hal yang sedang didorong untuk diterapkan adalah adanya kewajiban untuk melaporkan kepada pihak-pihak berwenang ketika anggota IAPI menemukan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. IAPI juga berkomitmen untuk berkolaborasi dan sinergi dengan Kementerian Keuangan cq Pusat Pembinaan Profesi Keuangan dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas pembinaan dan pengawasan terhadap akuntan publik.

Berita dari Okezone.com yaitu salah satu aktivitas KAP yang berkantor cabang di Jawa Tengah khususnya Semarang juga pernah mendapatkan sorotan

negatif. Pada tahun 2008 Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan izin kantor akuntan publik (KAP) Drs Tahrir Hidayat yang memiliki kantor di Semarang. Pembekuan izin KAP Tahrir adalah karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit. Selama masa pembekuan izin, KAP Drs Tahrir Hidayat dilarang memberikan jasa akuntan publik, meliputi jasa attestasi yang termasuk audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, serta jasa attestasi lainnya sebagaimana 3 tercantum dalam SPAP. KAP tersebut juga dilarang memberikan jasa audit lainnya serta jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi AP dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Saat ini banyak bermunculan sejumlah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas auditor. Penelitian ini diantaranya dilakukan di dalam negeri yaitu oleh Muawanah dkk (2001), Zoraifi (2005), Hidayat dkk (2010), serta Herawati dkk (2010). Sedangkan penelitian dari luar negeri dilakukan oleh Tsui dan Gul (1996) dan Gul, et al (2003). Para peneliti ini mengemukakan beberapa faktor personal yang mempengaruhi kualitas auditor. Faktor personal adalah faktor yang melekat pada diri seseorang atau dengan kata lain faktor personal adalah faktor internal diri seseorang. Faktor personal diantaranya adalah *locus of control*, pengalaman kerja, jenis kelamin, dan persepsi tingkat sanksi. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku dan kualitas

auditor yaitu pengalaman auditor, kompetensi, independensi, integritas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, tingkat pendidikan, etika profesi, perilaku etis auditor, audit *fee*, keahlian professional, audit *tenure*, rotasi audit, dan reputasi auditor.

Terkait dengan faktor personal, *locus of control* menentukan tingkatan sampai dimana individu meyakini bahwa perilakunya mempengaruhi apa yang terjadi padanya. Beberapa orang merasa yakin bahwa dirinya mengatur sendiri secara sepenuhnya, bahwa dirinya merupakan penentu dari nasibnya sendiri dan memiliki tanggung jawab pribadi untuk apa yang terjadi terhadap dirinya sendiri. Ketika seseorang berkinerja dengan baik maka mereka yakin bahwa hal tersebut disebabkan oleh usaha masing-masing individu. Mereka digolongkan sebagai *internal*. Sementara yang lain memandang dirinya secara tak berdaya diatur oleh nasib, dikendalikan oleh kekuatan dari luar, walaupun ada mereka sangat sedikit berpengaruh. Ketika berkinerja baik mereka yakin bahwa itu merupakan keberuntungan. Mereka digolongkan sebagai *eksternal*. Bunga (2012) membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Ade (2020) juga membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku audit. Desak dkk (2016) membuktikan bahwa *locus of control* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Namun disisi lain ada beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap kualitas auditor. Maya (2011) menyimpulkan bahwa *locus of control* juga berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Fina

dkk (2014) dan Ida dkk (2016) juga menyimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap kualitas auditor.

Kualitas auditor juga dipengaruhi atas kecerdasan intelektual, penelitian Anis (2013) membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Arif dkk (2015) juga membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor dan Barlet (2019) juga menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Ada beberapa penelitian yang membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh negatif terhadap kualitas auditor. Nasrullah dkk (2017) membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh negatif terhadap kualitas auditor. Hayatul (2017) juga membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Selain faktor personal seperti *locus of control* dan kecerdasan intelektual, seorang auditor juga dituntut untuk berperilaku berdasarkan kode etik. Pengembangan dan kesadaran etik/moral memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntansi. Sebagaimana dikutip oleh Nugrahaningsih (2005) menyatakan bahwa di Indonesia, isu mengenai etika akuntan berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern maupun akuntan (auditor) pemerintah. Sementara menurut Maryani dan Ludigdo (2001) pengertian etika adalah seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang di anut oleh sekelompok atau segolongan masyarakat atau profesi.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan perilaku etis auditor telah dilakukan antara lain oleh Parmin (2018) membuktikan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian lainnya dilakukan oleh Lilik (2009) juga membuktikan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku etis auditor didasarkan pada sebuah teori yaitu teori kepribadian. Teori kepribadian yaitu pendekatan humanistik. Teori ini menekankan pada pentingnya cara orang berpersepsi terhadap dunia mereka dan semua kekuatan yang mempengaruhinya. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (control) peristiwa yang terjadi kepadanya (Nugrahaningsih, 2005).

Nugrahaningsih (2005) melakukan penelitian tentang perbedaan perilaku etis auditor dalam etika profesi hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor *internal locus of control* dan *external locus of control*. Evie (2013) membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Nayang (2015) juga membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Seorang auditor yang memiliki *locus of control* bagus cenderung berperilaku lebih etis karena ia akan berusaha dan bekerja keras semaksimal mungkin, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Jadi semakin seorang auditor dapat mengatur *locus of control* dengan baik berarti

tingkat pengendalian dirinya semakin baik dan ini akan semakin meningkatkan perilaku etisnya.

Selain *locus of control*, kecerdasan intelektual juga dapat mempengaruhi perilaku etis seorang auditor. Menurut Ketut dkk (2017) membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Nurul dkk (2017) juga membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan jika kecerdasan intelektual semakin tinggi, maka perilaku etis auditor juga semakin tinggi.

Dari beberapa uraian terkait paragraf diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel independen yaitu *locus of control* dan kecerdasan intelektual yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas auditor dengan ditambah perilaku etis auditor sebagai variabel mediasi. Perilaku etis auditor sebagai variabel mediasi itu ternyata dapat dipengaruhi oleh variabel bebas sekaligus perilaku etis auditor juga dapat mempengaruhi variabel terikat. Perilaku etis auditor sebagai variabel mediasi itu diduga dapat memperkuat atau justru dapat memperlemah kualitas auditor.

Dilihat dari beberapa uraian diatas maka ada hubungannya dengan teori atribusi karena teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana seseorang menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter,

sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

1.2. Identifikasi Masalah

Kualitas auditor merupakan suatu *issue* yang sangat kompleks. Dikatakan kompleks dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas auditor, yang tergantung pada sudut pandang masing-masing pihak. Adanya perbedaan pengukuran dari kualitas auditor tersebut yang menyebabkan sulitnya penetapan kualitas auditor, sehingga akan menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas auditor beberapa ada faktor personal yang mempengaruhi perilaku auditor pada situasi konflik audit. Faktor personal adalah faktor yang melekat pada diri. Faktor personal diantaranya adalah *locus of control* (Dewa, 2015, Aprillia, 2016) pengalaman kerja (Nyoman, 2014, Lindang dkk, 2019), dan jenis kelamin (Margie dkk, 2015).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku dan kualitas auditor yaitu pengalaman auditor (Putu dkk, 2014), kompetensi (Deva, 2010), independensi (Deva, 2010, Pritta dkk, 2013, Lindang, 2019), integritas (Irestanya, 2017), kecerdasan intelektual (Anis, 2013, Arif dkk, 2015, Barlet, 2019), kecerdasan spiritual (Anis, 2013, Yuliana dkk, 2016), tingkat pendidikan (Irestanya dkk, 2017, Putu dkk, 2014), etika profesi (Eko dkk, 2015), perilaku etis auditor (Parmin, 2018, Lilik, 2009), audit fee (Ihsan, 2018, Listya dkk, 2014, Husam dkk, 2013), keahlian profesional (Nurlita, 2019), audit tenure (Listya dkk, 2014), dan motivasi auditor (Andi, 2018).

1.3. Cakupan Masalah

Cakupan masalah atau batasan masalah penelitian ini fokus pada pengaruh *locus of control* dan kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor dengan perilaku etis auditor sebagai variabel mediasi. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *locus of control* dan kecerdasan intelektual. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas auditor. Sedangkan variabel mediasi dalam penelitian ini adalah perilaku etis auditor yang diduga dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh *locus of control* dan kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas auditor?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kualitas auditor?
3. Apakah perilaku etis auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor?
4. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor?
5. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis auditor?
6. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas auditor melalui perilaku etis auditor?
7. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kualitas auditor melalui perilaku etis auditor?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap kualitas auditor?
2. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor?
3. Untuk menganalisis pengaruh perilaku etis auditor terhadap kualitas auditor?
4. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap perilaku etis auditor?
5. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis auditor?
6. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap kualitas auditor melalui perilaku etis auditor?
7. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor perilaku etis auditor?

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang auditing, dan memberikan bukti empiris terhadap teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) bahwa *locus of control* dan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kualitas auditor dengan

perilaku etis auditor sebagai variabel moderasi pada kantor akuntansi pajak (KAP) di Kota Semarang.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pada penelitian dibidang audit guna meningkatkan kinerja dan kualitas hasil pemeriksaan auditor yang ada pada kantor akuntansi pajak (KAP) di Kota Semarang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh *locus of control* dan kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor dengan perilaku etis auditor sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan dan Auditor

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan motivasi agar para auditor di kantor akuntansi pajak (KAP) di Kota Semarang agar lebih profesional dalam melaksanakan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh *locus of control* dan kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor dengan perilaku etis auditor sebagai variabel moderasi, sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor untuk menghasilkan kualitas auditor yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi kualitas auditor.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

1.7. Orisinalitas

Orisinalitas penelitian ini adalah variabel perilaku etis auditor memediasi variabel *locus of control* dan kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor karena penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ida dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh *Locus Of Control* dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kualitas Audit” yang menjadi pembeda yaitu dengan mengganti variabel independen dengan variabel kecerdasan intelektual dan variabel *locus of control* tetap sedangkan untuk variabel dependen yaitu kualitas auditor dan menambah variabel mediasi yaitu perilaku etis auditor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Evie (2013) yang berjudul “Pengaruh *Locus Of Control*, Pengalaman Kerja dan Sistem Reward terhadap Perilaku Etis Auditor”. Pembeda pada penelitian ini yaitu menghapus variabel pengalaman kerja dan sistem reward lalu diganti menjadi

variabel kecerdasan intelektual lalu perilaku etis auditor yang awalnya menjadi variabel dependen diganti dan di tempatkan menjadi variabel mediasi. Variabel dependen yang semula perilaku etis auditor diganti dengan kualitas auditor.

Pada penelitian Irene (2013) yang berjudul “Pengaruh *Locus Of Control*, Komitmen Profesi, Kesadaran Etis, Self Efficacy, Gender, dan Pengalaman terhadap Perilaku Etis Auditor”. Pembeda pada penelitian ini yaitu menghapus komitmen profesi, kesadaran etis, self efficacy, gender, dan pengalaman lalu diganti dengan kecerdasan intelektual. Penambahan variabel mediasi yaitu perilaku etis auditor dan variabel dependen yaitu kualitas auditor.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arif dkk (2015) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, dan *Due Profesional Care* terhadap Kualitas Audit”. Pembeda pada penelitian ini yaitu mengganti variabel kecerdasan emosional, pengalaman auditor, dan *due profesional care* diganti variabel *locus of control* lalu ditambahkannya variabel mediasi yaitu perilaku etis auditor yang diduga dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh *locus of control* dan kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori Utama

2.1.1. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider (1958) sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana seseorang menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, etika termasuk *locus of control* ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar orang tersebut, dengan mengetahui alasan-alasan seseorang atas kejadian yang dialami.

Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Berdasarkan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh internal sehingga Alim, dkk (2002) menyatakan bahwa kualitas auditor salah satunya yaitu standar etika yang tinggi. Auditor yang berkualitas

sangat penting untuk menjamin akuntan melakukan tanggung jawabnya kepada pengguna atau yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Suhakim dkk (2011) menyatakan semakin tinggi suatu etika auditor dalam KAP, maka semakin berkualitas juga kinerja auditor tersebut. Seorang auditor yang memiliki *locus of control* yang baik cenderung berperilaku lebih etis karena ia akan berusaha semaksimal mungkin, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Dengan mengamati perilaku seseorang, dilihat dari apakah itu ditimbulkan secara internal (misal kemampuan, pengetahuan atau usaha) atau eksternal (misal keberuntungan, kesempatan dan lingkungan). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi dari diri individu yang bersangkutan. Perilaku secara eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar yaitu terpaksa berperilaku karena situasi (Robbins, 1996). Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal sebagai *dispositional attribution* dan *situational attribution* atau penyebab internal dan eksternal (Robbins, 1996). *Disposition attribution* atau penyebab internal mengacu pada aspek perilaku individu, sesuatu yang ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi persepsi diri, kemampuan motivasi. *Situational attribution* atau penyebab eksternal mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai sosial, pandangan masyarakat. Penentu atribusi atau penyebab apakah individu atau situasi dipengaruhi oleh tiga faktor menurut Robbins (1996):

1. Konsensus (*consensus*); perilaku yang ditunjukkan jika semua orang yang menghadapi situasi yang serupa merespon dengan cara yang sama,

2. Kekhususan (*distinctiveness*); perilaku yang ditunjukkan individu berlainan dalam situasi yang berlainan,
3. Konsistensi (*consistency*); perilaku yang sama dalam tindakan seseorang dari waktu ke waktu.

Pada dasarnya teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) menjelaskan proses bagaimana seseorang menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang baik secara internal meliputi sikap, sifat, karakter, kecerdasan intelektual, *locus of control*, dan perilaku etis seseorang atau secara eksternal meliputi tekanan situasi dan keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi kualitas seseorang itu sendiri.

2.2. Kualitas Auditor

2.2.1. Pengertian Kualitas Auditor

Herbach (2001) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu pertama, kemampuan auditor dalam menemukan/mendeteksi pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, dan kedua, kemampuan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang ditemukan. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit.

Dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas auditor merupakan

karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan dibanding dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kualitas audit terlihat pada bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang dilakukan auditor. Audit yang berkualitas menunjukkan bahwa kinerja auditor baik, dikarenakan untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus benar-benar memenuhi standar umum dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Kualitas auditor bertujuan meyakinkan profesi ini kepada klien dan masyarakat umum yang mencakup mutu profesional auditor. Standar auditing berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya.

2.2.2. Pentingnya Meningkatkan Kualitas Auditor

Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah deteksi salah saji dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup

pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan.

Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etikan Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

Kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

2.2.3. Mengukur Standar Kualitas Auditor

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1. Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Laporan audit harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor harus dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor yang dilaksanakan jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.2.4. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Auditor

Seiring berkembangnya ilmu akuntansi profesi akuntan publik di suatu negara yang sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut maka pemerintahan pun membutuhkan dana yang cukup besar dalam pengelolaan negaranya tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pengawasan yang cukup handal dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan

pemerintahan dan dapat menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas auditor adalah:

1. Pengalaman auditor (Putu dkk, 2014)
2. Kompetensi (Deva, 2010)
3. Independensi (Deva, 2010, Pritta dkk, 2013, Lindang, 2019)
4. Integritas (Irestanya, 2017)
5. Kecerdasan intelektual (Anis, 2012, Yuliana dkk, 2016)
6. Tingkat pendidikan (Irestanya dkk, 2017, Putu dkk, 2014)
7. Etika profesi (Eko dkk, 2015)
8. Audit fee (Ihsan, 2018, Listya dkk, 2014, Husam dkk, 2014)
9. Keahlian professional (Nurlita, 2019)
10. Perilaku etis auditor (Parmin, 2018, Lilik, 2009)

2.3. *Locus Of Control*

2.3.1. *Pengertian Locus Of Control*

Konsep tentang *locus of control* (pusat kendali) pertama kali ditemukan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran social. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. *Locus of control* dibagi menjadi dua dimensi menurut Ivancevich dan Matterson dalam Utami (2014), diantaranya individu dengan *locus of control* internal meyakini bahwa suatu kejadian merupakan hasil dari tindakan dan perilakunya sendiri atau

kemampuan mereka (Rotter, 1966). Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa kerja keras dan kemampuan pribadi mereka akan menghasilkan hal yang positif. Mereka mengatribusikan kejadian dalam hidup mereka merupakan hasil dari kendali diri mereka sendiri.

2.3.2. Pentingnya *Locus Of Control*

Penelitian mengungkapkan bahwa individu dengan *locus of control* internal cenderung tidak suka melakukan perilaku yang tidak etis dan tidak adil, tidak melakukan moral *disengagement*, lebih cepat menyesuaikan diri dalam situasi baru. Kedua yaitu eksternal *locus of control*, Rotter (1966) menyebutkan bahwa individu dengan *locus of control* eksternal menyakini suatu kejadian yang terjadi pada dirinya bukan karena tindakannya melainkan karena hal lain seperti keberuntungan, kesempatan, nasib, dan pengaruh luar lainnya yang berada di sekelilingnya. Mereka percaya bahwa mereka tidak mampu mengubah nasib mereka. Penelitian menunjukkan individu dengan kecenderungan *locus of control* eksternal memiliki motivasi berprestasi yang rendah, lebih susah untuk beradaptasi sehingga rasa peduli terhadap sosial dan lingkungan rendah serta lebih mungkin melakukan bunuh diri.

2.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi *Locus Of Control*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *locus of control* antara lain usia. Penelitian menunjukan bahwa usia berpengaruh pada *locus of control* seseorang. Kebanyakan mahasiswa cenderung lebih internal. Seseorang cenderung lebih internal seiring dengan bertambahnya usia dan puncaknya pada usia dewasa madya. Ras dan kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi *locus of control*.

Orang Afrika cenderung memiliki *locus of control* yang tinggi dibandingkan dengan orang Afrika yang lahir di Amerika. Orang Asia cenderung lebih eksternal dibanding orang Amerika, hal ini mungkin disebabkan oleh budaya Amerika yang menekankan individualisme dan budaya Asia lebih menekankan komunitas dan saling bergantung satu sama lain.

Remaja dari kalangan ekonomi yang tinggi cenderung lebih internalnya dibanding remaja dari kalangan ekonomi rendah. Faktor selanjutnya yaitu keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* dipelajari dari masa kanak-kanak dan berhubungan dengan perilaku orang tua. Anak lebih cenderung menjadi eksternal bila tidak dibesarkan tanpa sosok pria dewasa atau banyaknya saudara. Orang tua dengan *locus of control* internal ditemukan lebih suportif, mau member pujian jika anak berprestasi, konsisten, dan tidak otoriter (Schultz, 2009).

2.4. Kecerdasan Intelektual

2.4.1. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Karir dalam dunia kerja erat kaitannya dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Seorang pekerja yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki kecerdasan intelektual lebih rendah. Hal tersebut karena mereka yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik. Perbaikan kemampuan kognitif adalah cara terbaik untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan kognitif dalam hal

ini kecerdasan intelektual merupakan alat peramal yang paling baik untuk melihat kinerja seseorang di masa yang akan datang. Jika seorang auditor memiliki kecerdasan intelektual yang baik, maka mereka akan mampu memahami dan menjalankan tugasnya dengan sangat baik, dan implikasinya kinerja mereka akan baik .

Tugas yang dihadapi oleh seorang auditor merupakan suatu tugas yang menuntut auditor untuk memiliki analisis dan proses berfikir rasional juga melibatkan kemampuan mental untuk menarik sebuah kesimpulan. Kecerdasan intelektual merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas profesional yang dibebankan kepadanya, karena tugas tersebut merupakan suatu tugas yang menuntut daya analisis tinggi serta proses berpikir rasional dalam pemecahan masalah yang mungkin ditemui dalam setiap penugasan yang mereka terima. Sehingga hasilnya, jika auditor memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, maka kinerja yang akan mereka capai juga akan semakin baik. Inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan kesimpulan dari proses berpikir rasional.

2.4.2. Ciri-Ciri Adanya Kecerdasan Intelektual

Suatu perbuatan seorang auditor dapat dianggap intelektual bila memenuhi beberapa syarat antara lain:

1. Masalah yang dihadapi banyak sedikitnya merupakan masalah yang baru bagi yang bersangkutan.
2. Perbuatan intelektual sifatnya serasi, memiliki tujuan dan ekonomis.

3. Masalah yang dihadapi harus mengandung suatu tingkat kesulitan bagi yang bersangkutan.
4. Keterangan pencapaiannya harus dapat diterima oleh masyarakat.
5. Dalam berbuat intelektual sering kali menggunakan daya mengabstraksikan.
6. Perbuatan intelektual bercirikan kecepatan, membutuhkan pemusatan perhatian dan menghindarkan perasaan yang mengganggu jalannya pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

2.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual. Bayley (1979) di dalam studinya menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual individu, yaitu:

1. Keturunan

Studi korelasi nilai-nilai tes intelegensi di antara anak dan orang tua, atau dengan kakek-neneknya, menunjukkan adanya pengaruh factor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai pada tingkat tertentu.

2. Latar Belakang Sosial Ekonomi

Pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua dan factor-faktor social ekonomi lainnya, berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia 3 tahun sampai dengan remaja.

3. Lingkungan Hidup

Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula. lingkungan yang dinilai paling buruk bagi perkembangan

intelengensi adalah panti-panti asuhan serta institusi lainnya. Terutama bila anak ditempatkan di sana sejak awal kehidupannya.

4. Kondisi Fisik

Keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang buruk, perkembangan fisik yang lambat, menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah.

5. Iklim Emosi

Iklim emosi di mana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.

2.5. Perilaku Etis Auditor

2.5.1. Pengertian Perilaku Etis Auditor

Auditor mendapat kepercayaan dari publik untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Karena pentingnya peran auditor tersebut, maka setiap auditor dituntut untuk mempunyai pengetahuan, pemahaman dan penerapan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Kesadaran etika dan sikap profesional harus ada dalam diri seorang auditor mengingat bahwa profesi tersebut sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang diberikan. Adanya pengaruh etika yang ada dalam diri seorang auditor akan mempengaruhi perilaku auditor dan etis tidaknya keputusan yang diambil. Orientasi etis merupakan bagaimana pandangan seseorang mengenai etika itu sendiri. Perilaku etis seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi dilema etis.

2.5.2. Pentingnya Perilaku Etis Seorang Auditor

Orientasi etika atau nilai-nilai etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme merupakan orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dapat terjadi tanpa melanggar nilai-nilai moral. Sedangkan relativisme adalah orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap nilai-nilai (aturan) moral universal yang membimbing perilaku. Peran dan tanggung jawab auditor, sebenarnya sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau Statement on Auditing Standards (SASS) yang dikeluarkan oleh Auditing Standard Boards (SAB). Begitu juga kode etik auditor dituangkan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia (Ihyaul, 2009). Etika adalah istilah filosofis yang berasal dari kata Yunani "Ethos" yang berarti karakter atau kebiasaan.

Definisi ini erat dengan kepemimpinan yang efektif dalam organisasi. Hal ini mengandung arti kode organisasi menyampaikan integritas dan konsisten nilai-nilai moral dalam pelayanan kepada publik. Fleet (1991) mendefinisikan, etika seperti standar atau moral seseorang untuk menetapkan dirinya sendiri tentang apa yang baik dan benar atau salah. Bagi seorang individu untuk menunjukkan perilaku etis, mekanisme harus memiliki ketentuan yang memadai untuk memastikan bahwa tidak ada korban dari karyawan yang mengikuti prosedur ini. Hal ini juga menyarankan bagi perusahaan harus mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa hak ini dikomunikasikan kepada seluruh karyawan melalui sarana surat edaran internal. Kebijakan kerja dan personil lainnya dari

perusahaan harus memuat ketentuan melindunginya dari terminasi tidak adil dan praktek kerja merugikan lain yang tidak adil.

2.6. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Bunga Nur Julianingtyas (2012)	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> , Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor	Independen: <i>Locus Of Control</i> , Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi. Dependen: Kinerja Auditor	Dari hasil penelitian didapat bahwa variabel <i>locus of control</i> , gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
2.	Aprilla Shinta Uli (2016)	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> , Pengalaman Auditor, Dan Etika Profesional Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit	Independen: <i>Locus Of Control</i> , Pengalaman Auditor, Dan Etika Profesional. Dependen: Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit.	Hasil penelitian variabel <i>locus of control</i> , pengalaman audit, dan etika profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku audit dalam situasi konflik audit.
3.	Ida Perwati & Sutapa (2016)	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)	Independen: <i>Locus Of Control</i> Dan Perilaku Disfungsional Audit. Dependen: Kualitas Audit.	Hasil uji pengaruh <i>locus of control</i> dengan kualitas audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi <i>locus of control</i> lebih besar, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel <i>locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya

				kualitas audit. Variabel perilaku <i>disfungsional premature sign off</i> tidak berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya kualitas audit.
4.	Putri Rumsiati (2008)	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Dan Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit	Independen: <i>Locus Of Control</i> Dan Komitmen Profesi. Dependen: Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit.	<i>Locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor, komitmen profesi berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor.
5.	Arif Rahman Hakim & Amilia Yunizar Esfandari (2015)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan <i>Due Profesional Care</i> Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan)	Independen: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan <i>Due Profesional Care</i> . Dependen: Kualitas Audit.	Hasil penelitian parsial menunjukkan bahwa kecerdasan kecerdasan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil bagi emosional, pengalaman auditor dan <i>due profesional care</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6.	Barlet Hasibuan (2019)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur	Independen: Kecerdasan Emosional, Intelektual Dan Etika Profesi. Dependen: Kinerja Auditor.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.
7.	Nasrullah Dalli, Nur	Pengaruh Kecerdasan Intelektual,	Independen: Kecerdasan	Hasil penelitian menunjukkan esq

	Asni, Dwi Febrian Arba Suaib (2017)	Emosional, Dan Spiritual (<i>Esq</i>) Dan Lokus Pengendalian (<i>Locus Of Control</i>) Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sulawesi Tenggara)	Intelektual, Emosional, Dan Spiritual (<i>Esq</i>) Dan Lokus Pengendalian (<i>Locus Of Control</i>). Dependen: Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit.	menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan Perilaku disfungsional audit, <i>locus of control</i> menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap Penerimaan perilaku disfungsional audit, <i>esq</i> memberikan pengaruh dominan terhadap penerimaan Audit perilaku disfungsional.
8.	Hayatul Khairat (2017)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor	Independen: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual Dan Komitmen Organisasi. Dependen: Kinerja Auditor.	Kecerdasan emosi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja auditor, kecerdasan intelektual memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja auditor, kecerdasan spritual memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja auditor. Komitmen organisasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja auditor.
9.	Parmin Ishak (2018)	Pengaruh Independensi Auditor, <i>Emotional Intelligence, Spiritual</i>	Independen: Independensi Auditor, <i>Emotional</i>	Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial ditemukan bahwa

		<i>Intelligence</i> Terhadap Perilaku Etis Auditor Dan Kinerja Auditor	<i>Intelligence, Spiritual Intelligence.</i> Dependen: Perilaku Etis Auditor Dan Kinerja Auditor.	variabel independensi auditor dan <i>emotional intelligence</i> berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis auditor, namun variabel <i>spritual intelligencetidak</i> memberikan pengaruh yang signiifkan Terhadap perilaku etis auditor dan pengaruhnya pun negatif. Variabel independensi auditor dan <i>Emotional intelligencetidak</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan Variabel <i>spritual intelligence</i> dan perilaku etis auditor yang memberikan pengaruh yang Signifikan terhadap kinerja auditor.
10.	Lilik Henry Ristanto (2009)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)	Independen: Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Etis. Dependen: Kinerja Auditor Pemerintah Daerah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku etis Pada auditor pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap kinerja auditor Pemerintah daerah.
11.	Evie Mutiara Tandyo	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> , Pengalaman	Independen: <i>Locus Of</i>	Hasil ini menunjukkan

	Raharjo (2013)	Kerja Dan Sistem <i>Reward</i> Terhadap Perilaku Etis Auditor	<i>Control</i> , Pengalaman Kerja Dan Sistem <i>Reward</i> . Dependen: Perilaku Etis Auditor.	bahwa <i>locus of control</i> dan sistem imbalan mempengaruhi perilaku etis auditor, sedangkan pengalaman kerja tidak mempengaruhi perilaku etis auditor.
12.	Nayang Helmayunita (2015)	Pengaruh Orientasi Etika, Dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Perilaku Etis Akuntan	Independen: Orientasi Etika, Dan <i>Locus Of Control</i> . Dependen: Perilaku Etis Akuntan.	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>locus of control</i> dan <i>ethical sensitivity</i> berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis akuntan, <i>equity sensitivity</i> dan auditor perempuan tidak berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan.
13.	Ketut Hary Juniawan, Made Arie Wahyuni & Edy Sujana (2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Terhadap Perilaku Etis Auditor Di Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng, Klungkung, Bangli Dan Gianyar)	Independen: Tingkat Pendidikan Formal, Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq). Dependen: Perilaku Etis Auditor Di Pemerintahan Daerah .	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial tingkat pendidikan formal, kecerdasan intelektual (Iq), dan kecerdasan spiritual (Sq) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor.
14.	Nurul Fitriani, Suryani Dwi Kuswardhini & Mohammad Herli (2017)	Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Sikap Etis Auditor Pemerintah Kabupaten Se Madura	Independen: Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual. Dependen: Sikap Etis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>sprititual quotient</i> dan <i>intellectual quotient</i> secara simultan berpengaruh

			Auditor.	terhadap sikap etis.
15.	Ceacilia Srimindarti (2015)	<i>The Effects Of Locus Of Control And Organizational Commitment To Acceptance Of Dysfunctional Audit Behavior Based On The Theory Of Planned Behavior</i>	<p>Independen: <i>Locus Of Control Internal, Locus Of Control Eksternal</i> Dan Komitmen Organisasi.</p> <p>Dependen: Penerimaan Perilaku Audit Disfungsional.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>locus of control eksternal</i> Memiliki pengaruh positif pada penerimaan perilaku audit disfungsional. Penelitian ini juga menemukan bahwa <i>locus of control internal</i> dan komitmen organisasi memiliki efek negatif pada penerimaan perilaku audit disfungsional.</p>
16.	Nur Asni, Nasrullah Dali, Tuti Dharmawaty, Amalia Anggraeni Syafitri (2018)	<i>The Influence Of Locus Of Control And Professional Commitment Toward Auditor's Behavior In Conflict Situation</i>	<p>Independen: <i>Locus Of Control</i> Dan Profesional Komitmen.</p> <p>Dependen: Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik.</p>	<p><i>Locus of control</i> dan Komitmen profesional secara signifikan mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik secara bersamaan. Itu Berarti bahwa dengan memiliki tingkat tinggi <i>locus of control internal</i> dan komitmen profesional, dapat membantu Auditor untuk memilih keputusan terbaik ketika situasi konflik terjadi.</p>
17.	Nasrullah Dali, Arifuddin Mas'ud (2014)	<i>The Impact Of Professionalism, Locus Of Control, And Job Satisfaction</i>	Independen: Profesionalisme Dan <i>Locus Of Control</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme

		<i>On Auditors' Performance: Indonesian Evidence</i>	Dependen: Kinerja Auditor.	auditor dapat meningkatkan kepuasan kerja. Demikian pula, <i>locus of control</i> memiliki signifikan Berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor. Kepuasan kerja yang tinggi akan meningkatkan kinerja auditor secara signifikan.
18.	Firman Menne, Muhammad Yusuf Saleh Muhammad Agung Aziz (2019)	<i>The Influence Of Spiritual, Intellectual, And Emotional Intelligence On Audit Quality</i>	Independen: Spiritual, Intelektual Dan Emosional. Dependen: Kualitas Audit.	Spiritual, intelektual, dan kecerdasan emosional parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit kualitas audit.
19.	Muslim Alkautsar (2014)	<i>Locus of Control, Commitment Profesional and Dysfunctional Audit Behaviour</i>	Independen: <i>Locus Of Control</i> Dan Commitment Profesional Dependen: Dysfunctional Audit Behaviour	<i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional audit. Demikian pula komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional

2.7. Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Hubungan *Locus Of Control* Dan Kualitas Auditor

Teori yang mendasari hubungan *locus of control* terhadap kualitas auditor adalah teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958). Teori ini menekankan pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri melalui internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun

melalui eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan perilaku pengaruh terhadap perilaku individu. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi pada dirinya (Muawanah dkk, 2001). Dalam penelitian Alvaro (2008) membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.

Penelitian Bunga (2012) juga membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Apabila seorang auditor dapat mengelola *locus of control* di dalam dirinya dengan baik maka segala bentuk pekerjaan atau permasalahan yang sedang dihadapi akan berjalan dengan baik dan lancar. Namun ada beberapa penelitian yang membuktikan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor. Maya (2011) dan Fina (2014) membuktikan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor. Berdasarkan penjelasan mengenai teori atribusi dan juga penelitian-penelitian terdahulu diatas maka muncul hipotesis yaitu *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas auditor.

2.7.2. Hubungan Kecerdasan Intelektual Dan Kualitas auditor

Kecerdasan intelektual merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh seseorang auditor dalam melaksanakan tugas professional yang dibebankan kepadanya, karena tugas tersebut merupakan suatu tugas yang menuntut daya analitis tinggi serta proses berpikir rasional dalam pemecahan masalah yang mungkinditemui dalam setiap penugasan yang mereka terima. Teori yang mendukung yaitu teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) karena

teori ini menekankan pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri melalui internal misalnya sifat, karakter, sikap, etika, *locus of control* ataupun melalui eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan perilaku pengaruh terhadap perilaku individu. Kecerdasan intelektual terbentuk karena adanya kemauan dan kesadaran seorang auditor untuk mau belajar dan mengasah kemampuannya. Penelitian Anis (2013) dan Nasrullah dkk (2017) membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Sehingga, jika auditor memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, maka kinerja yang akan mereka capai juga akan semakin baik. Tanpa kecerdasan intelektualnya auditor tidak dapat melakukan prosedur audit yang benar karena tidak mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya baik dalam bidang akuntansi maupun disiplin ilmu yang lain yang relevan. Namun ada beberapa penelitian yang membuktikan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor. Hayatul (2017) dan Nasrullah dkk (2017) membuktikan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Penelitian Anis (2013) membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Barlet (2019) dan Fauziyyah (2017) juga membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Sehingga, jika auditor memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, maka kinerja yang akan mereka capai juga akan semakin baik. Berdasarkan penjelasan mengenai teori atribusi dan juga

penelitian-penelitian terdahulu diatas maka muncul hipotesis yaitu kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kualitas auditor.

2.7.3. Hubungan Perilaku Etis Auditor Dan Kualitas Auditor

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Berdasarkan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh internal sehingga Alim, dkk (2002) menyatakan bahwa kualitas auditor salah satunya yaitu standar etika yang tinggi. Auditor yang berkualitas sangat penting untuk menjamin akuntan melakukan tanggung jawabnya kepada pengguna atau yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi.

Suhakim dkk (2011) menyatakan semakin tinggi suatu etika auditor dalam KAP, maka semakin berkualitas juga kinerja auditor tersebut. Parmin (2018) membuktikan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian Lilik (2009) juga membuktikan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Berdasarkan penjelasan mengenai teori atribusi dan juga penelitian-penelitian terdahulu diatas maka muncul hipotesis yaitu perilaku etis auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor.

2.7.4. Hubungan *Locus Of Control* Dan Perilaku Etis Auditor

Kesadaran etika dan sikap profesional harus ada dalam diri seorang auditor mengingat bahwa profesi tersebut sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang diberikan. Adanya pengaruh etika yang ada dalam diri seorang auditor akan mempengaruhi perilaku auditor dan etis tidaknya keputusan yang diambil. Orientasi etis merupakan bagaimana pandangan seseorang mengenai etika itu sendiri. Perilaku etis seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi dilema etis. Parmin (2018) membuktikan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian Lilik (2009) juga membuktikan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian Agung (2015) juga membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Betti (2014) dan Nayang (2015) membuktikan juga bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Penelitian Evie (2013) membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor.

Teori yang mendasari hubungan *locus of control* terhadap perilaku etis ini adalah teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958). Teori ini menekankan pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri melalui internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun melalui eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan perilaku pengaruh terhadap perilaku individu. *Locus of control*

adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi kepadanya Nugrahaningsih (2005). Penelitian Evie (2013) membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Penelitian Agung (2015) juga membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Betti (2014) dan Nayang (2015) membuktikan juga bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Berdasarkan penjelasan mengenai teori atribusi dan juga penelitian-penelitian terdahulu diatas maka muncul hipotesis yaitu *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

2.7.5. Hubungan Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Etis Auditor

Kecerdasan intelektual merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh seseorang auditor dalam melaksanakan tugas professional yang dibebankan kepadanya, karena tugas tersebut merupakan suatu tugas yang menuntut daya analitis tinggi serta proses berpikir rasional dalam pemecahan masalah yang mungkinditemui dalam setiap penugasan yang mereka terima. Teori yang mendukung yaitu teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) karena teori ini menekankan pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri melalui internal misalnya sifat, karakter, sikap, etika, *locus of control* ataupun melalui eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan perilaku pengaruh terhadap perilaku individu. Kecerdasan intelektual terbentuk karena adanya kemauan dan kesadaran seorang auditor untuk mau belajar dan mengasah kemampuannya.

Hasil penelitian Ketut dkk (2017) membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Nurul (2017) juga membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Dimana semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula sikap etis auditor tersebut. Berdasarkan penjelasan mengenai teori atribusi dan juga penelitian-penelitian terdahulu diatas maka muncul hipotesis yaitu kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

2.7.6. Hubungan *Locus Of Control*, Kecerdasan Intelektual, dan Kualitas Auditor

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Berdasarkan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh internal sehingga Alim, dkk (2002) menyatakan bahwa kualitas auditor salah satunya yaitu standar etika yang tinggi. Auditor yang berkualitas sangat penting untuk menjamin akuntan melakukan tanggung jawabnya kepada pengguna atau yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi.

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi

pada dirinya. Dalam penelitian Alvaro (2008) membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian Bunga (2012) juga membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Apabila seorang auditor dapat mengelola *locus of control* di dalam dirinya dengan baik maka segala bentuk pekerjaan atau permasalahan yang sedang dihadapi akan berjalan dengan baik dan lancar.

Kesadaran etika dan sikap profesional harus ada dalam diri seorang auditor mengingat bahwa profesi tersebut sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang diberikan. Adanya pengaruh etika yang ada dalam diri seorang auditor akan mempengaruhi perilaku auditor dan etis tidaknya keputusan yang diambil. Orientasi etis merupakan bagaimana pandangan seseorang mengenai etika itu sendiri. Perilaku etis seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi dilema etis. Parmin (2018) membuktikan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian Lilik (2009) juga membuktikan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Berdasarkan penjelasan mengenai teori atribusi dan juga penelitian-penelitian terdahulu diatas maka perilaku etis auditor kemungkinan dapat memediasi pengaruh antara *locus of control* terhadap kualitas auditor.

2.7.7. Hubungan Kecerdasan Intelektual, Perilaku Etis Auditor, Dan Kualitas Auditor

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik

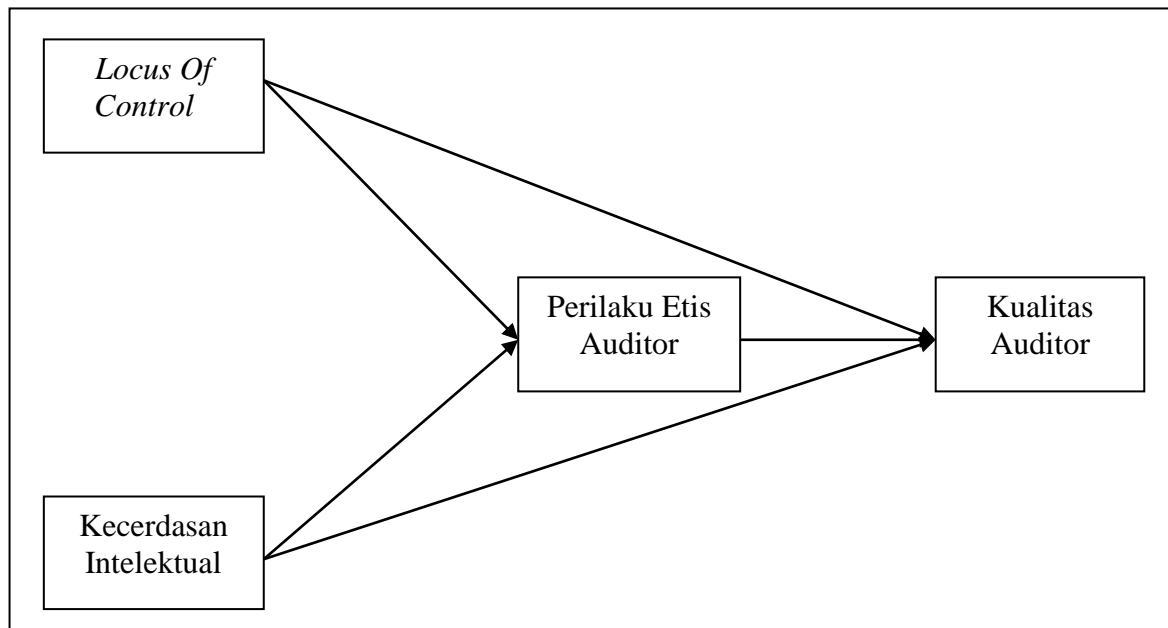
individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Berdasarkan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh internal sehingga Alim, dkk (2002) menyatakan bahwa kualitas auditor salah satunya yaitu standar etika yang tinggi. Auditor yang berkualitas sangat penting untuk menjamin akuntan melakukan tanggung jawabnya kepada pengguna atau yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi.

Seorang pekerja yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki kecerdasan intelektual lebih rendah. Hal tersebut karena mereka yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik. Gordon (2004) mengungkapkan bahwa perbaikan kemampuan kognitif adalah cara terbaik untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan kognitif dalam hal ini kecerdasan intelektual merupakan alat peramal yang paling baik untuk melihat kinerja seseorang di masa yang akan datang. Jika seorang auditor memiliki kecerdasan intelektual yang baik, maka mereka akan mampu memahami dan menjalankan tugasnya dengan sangat baik, dan implikasinya kinerja mereka akan baik.

Penelitian Anis (2013) membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Barlet (2019) dan

Fauziyyah (2017) juga membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Sehingga, jika auditor memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, maka kinerja yang akan mereka capai juga akan semakin baik.

Kesadaran etika dan sikap profesional harus ada dalam diri seorang auditor mengingat bahwa profesi tersebut sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang diberikan. Adanya pengaruh etika yang ada dalam diri seorang auditor akan mempengaruhi perilaku auditor dan etis tidaknya keputusan yang diambil. Orientasi etis merupakan bagaimana pandangan seseorang mengenai etika itu sendiri. Perilaku etis seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi dilema etis. Parmin (2018) membuktikan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian Lilik (2009) juga membuktikan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Berdasarkan teori atribusi dan penelitian-penelitian di atas maka perilaku etis auditor kemungkinan dapat memediasi pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang disajikan pada gambar 2.1 di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor (H1).
2. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor (H2).
3. Perilaku etis auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor (H3).
4. *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor (H4).
5. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor (H5).

6. Perilaku etis auditor dapat memediasi *locus of control* terhadap kualitas auditor (H6).
7. Perilaku etis auditor dapat memediasi kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor (H7).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner ke beberapa responden penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dengan melalui kuesioner yang disebar ke KAP di Kota Semarang. Penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh *locus of control* dan kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor dengan perilaku etis auditor sebagai variabel mediasi. Jenis penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan (*Statistical Package for Social Sciences*) IBM SPSS 22. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif karena pada pengujian variabel menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh KAP yang ada di Kota Semarang berjumlah 28 KAP dan teknik pengambilan sampel untuk penelitian yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi, 2010).

Tabel 3.1. Daftar KAP Di Kota Semarang Sebagai Populasi Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor (Orang)
1	KAP Ashari dan Ida Nurhayati	15
2	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (Cabang)	8
3	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	10
4	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	20
5	KAP Endang Dewiwati	2
6	KAP Hadori Sugiarto & Rekan (Cabang)	10
7	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cabang)	11
8	KAP HarhintoTeguh	4
9	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	3
10	KAP I. Soetikno	5
11	KAP Jonas Subarka	10
12	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	2
13	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	25
14	KAP Leonard, Mulia & Richard (Cabang)	20
15	KAP Pho & Rekan	4
16	KAP Dr. Rahardja, M.Si, CPA	20
17	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	10
18	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan	14
19	KAP Sarastanto dan Rekan	15
20	KAP Siswanto	5
21	KAP Sodikin & Harijanto (Pusat)	20
22	KAP Sophian Wongsargo	1
23	KAP Dra. Suhartanti & Rekan (Cabang)	21
24	KAP Suratman	5
25	KAP Tarmizi Achmad	13
26	KAP Teguh Heru dan Rekan (Cabang)	10
27	KAP Tri Bowo Yulianti (Cabang)	9
28	KAP Arnestesa	1
	Jumlah	293

Sumber: Buku Directory 2019

Populasi pada penelitian ini sebanyak 90 responden terdiri dari 30 responden untuk uji coba instrument dan 60 responden untuk penelitian. Data diambil secara acak dikarenakan beberapa KAP tidak bisa menerima kuesioner dikarenakan kondisi adanya pandemi.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Kualitas Auditor (KA)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas auditor. Kualitas auditor merupakan jaminan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Sehingga dalam proses adanya jaminan tersebut seorang auditor harus benar-benar tidak melakukan kesalahan dalam pengauditannya. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur variabel kualitas auditor adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan klien,
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien,
3. Perpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi, berkomitmen dan konsistensi,
4. Sikap hati-hati dalam mengambil keputusan.

3.3.2. *Locus Of Control (LOC)*

Locus Of Control merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya. Variabel ini diukur melalui dua indikator, yaitu:

1. *Locus of control* internal
2. *Locus of control* eksternal

3.3.3. Kecerdasan Intelektual (KI)

Seorang auditor harus mampu mengontrol dan menguasai kecerdasan intelektual dalam melakukan suatu tugas yang menuntut daya analitis tinggi dan

berpikir secara rasional dalam pemecahan masalah yang mungkin ditemui dalam setiap penugasan yang mereka terima serta memiliki. Sikap cermat dan seksama sebagai seorang auditor harus kritis dalam melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki ketangguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Variabel kecerdasan intelektual diukur melalui beberapa indikator yaitu:

1. Mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi,
2. Mengambil keputusan tepat,
3. Menyelesaikan masalah secara optimal
4. Menunjukkan pikiran jernih.

3.3.4. Perilaku Etis Auditor (PEA)

Variabel mediasi pada penelitian ini yaitu perilaku etis auditor. Kesadaran etika dan sikap profesional harus ada dalam diri seorang auditor mengingat bahwa profesi tersebut sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang diberikan. Adanya pengaruh etika yang ada dalam diri seorang auditor akan mempengaruhi perilaku auditor dan etis tidaknya keputusan yang diambil.

Variabel kecerdasan intelektual diukur melalui beberapa indikator yaitu:

1. Pelaksanaan kode etik,
2. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel independen (*locus of control* dan kecerdasan intelektual), variabel dependen (kualitas auditor),

dan variabel intervening (perilaku etis auditor) dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikapnya. Skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu (Shintadevi, 2015). Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen pada penelitian sebelumnya yang relevan. Skala *likert* yang digunakan adalah rentang nilai 1 sampai dengan 4 dengan asumsi.

Tabel 3.2. Skor Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4
Tidak setuju	2	Setuju	3
Setuju	3	Tidak setuju	2
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung yang diperoleh dari pihak pertama (data primer) dan juga menggunakan metode dokumentasi adalah metode pengukuran data dengan menggunakan dan mempelajari catatan atas dokumentasi dari dokumen-dokumen yang terkait. Dokumentasi tersebut berupa data dari webside www.iapi.or.id dan Directory 2019. Selain itu, teori dan data pendukung lainnya yang diperoleh dan dikumpulkan dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur, buku, internet, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Subyek dalam penelitian ini adalah auditor di KAP Kota Semarang. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner secara langsung kepada KAP di Kota Semarang yang terdaftar di buku Direktori Kantor Akuntan Publik

(KAP) dan Akuntan Publik (AP) tahun 2019. Data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dalam kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi informasi dari para auditor sebagai responden dalam penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap kuesioner yang akan dibagikan. Uji instrumen atau uji kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, dan uji reliabilitas.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sehingga, pengujian validitas bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang akan kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013).

Penelitian ini mengukur validitas dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor pertanyaan indikator dengan total skor konstruk. Uji ini apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan semua indikator variabel adalah valid. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji validitas dengan menggunakan SPSS V.22.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas LOC

Item Pertanyaan	Indikator	Nilai Signifikan	Keterangan	Keputusan
L1	Kualitas kinerja	0,026	Valid	Digunakan
L2	<i>Locus of control</i> internal	0,002	Valid	Digunakan
L3		0,000	Valid	Digunakan
L4		0,000	Valid	Digunakan
L5		0,000	Valid	Digunakan
L1		0,000	Valid	Digunakan
L2		0,000	Valid	Digunakan
L3		0,000	Valid	Digunakan
L4		0,000	Valid	Digunakan
L5		0,000	Valid	Digunakan
L6		0,000	Valid	Digunakan
L7		0,000	Valid	Digunakan
L8	<i>Locus of control</i> eksternal	0,000	Valid	Digunakan
L9		0,000	Valid	Digunakan
L10		0,000	Valid	Digunakan
L11		0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada variabel *locus of control* terlihat pada Tabel 3.3, dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai variabel *locus of control (LOC)* yang diajukan kepada responden sebanyak 11 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas KI

Item Pertanyaan	Indikator	Nilai Signifikan	Keterangan	Keputusan
Q1	Mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi	0,000	Valid	Digunakan
Q2		0,010	Valid	Digunakan
Q3		0,013	Valid	Digunakan
Q4		0,000	Valid	Digunakan
Q5		0,000	Valid	Digunakan
Q6		0,000	Valid	Digunakan
Q7	Menyelesaikan masalah secara optimal dan tepat dengan pikiran jernih	0,000	Valid	Digunakan
Q8		0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada variabel kecerdasan intelektual terlihat pada tabel 3.4, dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai variabel kecerdasan intelektual (KI) yang diajukan kepada responden sebanyak 8 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen PEA

Item Pertanyaan	Indikator	Nilai Signifikan	Keterangan	Keputusan
P1	Pelaksanaan kode etik	0,002	Valid	Digunakan
P2		0,000	Valid	Digunakan
P3		0,001	Valid	Digunakan
P4		0,000	Valid	Digunakan
P5		0,075	Tidak Valid	Tidak Digunakan
P6		0,000	Valid	Digunakan
P7	Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	0,000	Valid	Digunakan
P8		0,000	Valid	Digunakan
P9		0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada kuesioner mengenai variabel perilaku etis auditor (variabel mediasi) terlihat pada tabel 3.5, dapat diketahui bahwa 9 item pertanyaan dalam angket penelitian terdapat 1 pernyataan dalam instrumen dinyatakan tidak valid karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Butir yang tidak valid dikeluarkan dari instrumen karena item pernyataan yang lain sudah mewakili untuk mengukur indikator variabel perilaku etis auditor (variabel mediasi).

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Instrumen KA

Item Pertanyaan	Indikator	Nilai Signifikan	Keterangan	Keputusan
K1	Pemahaman terhadap SIA	0,001	Valid	Digunakan
K2		0,000	Valid	Digunakan
K3		0,000	Valid	Digunakan
K4	Bepedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi, berkomitmen dan konsistensi	0,000	Valid	Digunakan
K5		0,000	Valid	Digunakan
K6		0,000	Valid	Digunakan
K7		0,000	Valid	Digunakan
K8		0,000	Valid	Digunakan
K9	Sikap hati-hati dalam mengambil keputusan	0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada table 3.6 dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai variabel kualitas auditor (KA) yang diajukan kepada responden sebanyak 9 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai signifikansilebih kecil dari 0,05.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau suatu konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran di sini hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu

konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

Tabel 3.7 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	LOC	0,767	Reliabel
2	KI	0,764	Reliabel
3	PEA	0,763	Reliabel
4	KI	0,786	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan data diatas, diperoleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,767 untuk variabel *locus of control*, sebesar 0,764 untuk variabel kecerdasan intelektual, sebesar 0,763 untuk variabel perilaku etis auditor dan sebesar 0,786 untuk variabel kualitas audit. Hasil *Cronbach Alpha* > 0,70 untuk semua variabel sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini semuanya adalah reliabel.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

3.6.1.1. Analisis Deskriptif Variabel *Locus Of Control*

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel *locus of control*, dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menetapkan skor maksimum = 11 (jumlah soal) x 4 (skor maksimal) = 44
2. Menetapkan skor minimum = 11 (jumlah soal) x 1 (skor minimal) = 11
3. Menetapkan rentang kelas = 44 (skor maksimal) – 11 (skor minimal) = 33
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 4

5. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}+1}{\text{Banyaknya kelas}} \quad \text{maka} \quad P = \frac{(44-11)+1}{4} = 8,5$$

Maka panjang kelas interval variabel *locus of control* adalah 8,5 dibulatkan menjadi 9. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel.

Tabel 3.8. Kategori Indikator Locus Of Control

No	Interval	Kategori
1	38 – 46	Sangat Tinggi
2	29 – 37	Tinggi
3	20 – 28	Rendah
4	11 – 19	Sangat Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

3.6.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel kecerdasan intelektual, dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menetapkan skor maksimum = 8 (jumlah soal) x 4 (skor maksimal) = 32
2. Menetapkan skor minimum = 8 (jumlah soal) x 1 (skor minimal) = 8
3. Menetapkan rentang kelas = 32 (skor maksimal) – 8 (skor minimal) = 24
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 4
5. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}+1}{\text{Banyaknya kelas}} \quad \text{maka} \quad P = \frac{(32-8)+1}{4} = 6,2$$

Maka panjang kelas interval variabel kecerdasan intelektual adalah 6,2 dibulatkan menjadi 7. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel.

Tabel 3.9. Kategori Indikator Kecerdasan Intelektual

No	Interval	Kategori
1	29 – 35	Sangat tinggi
2	22 – 28	Tinggi
3	15 – 21	Rendah
4	8 – 14	Sangat Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

3.6.1.3. Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Etis Auditor

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel perilaku etis auditor, dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menetapkan skor maksimum = 8 (jumlah soal) x 4 (skor maksimal) = 32
2. Menetapkan skor minimum = 8 (jumlah soal) x 1 (skor minimal) = 8
3. Menetapkan rentang kelas = 32 (skor maksimal) – 8 (skor minimal) = 24
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 4
5. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang kelas} + 1}{\text{Banyaknya kelas}} \quad \text{maka} \quad P = \frac{(32-8)+1}{4} = 6,2$$

Maka panjang kelas interval variabel kecerdasan intelektual adalah 6,2 dibulatkan menjadi 7. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel.

Tabel 3.10. Kategori Variabel Perilaku Etis Auditor

No	Interval	Kategori
1	29 – 35	Sangat tinggi
2	22 – 28	Tinggi
3	15 – 21	Rendah
4	8 – 14	Sangat Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

3.6.1.4. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Auditor

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel kualitas auditor, dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menetapkan skor maksimum = 9 (jumlah soal) x 4 (skor maksimal) = 36

2. Menetapkan skor minimum = 9 (jumlah soal) x 1 (skor minimal) = 9
3. Menetapkan rentang kelas = 36 (skor maksimal) – 9 (skor minimal) = 27
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 4
5. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}+1}{\text{Banyaknya kelas}} \quad \text{maka} \quad P = \frac{(36-9)+1}{4} = 7$$

Maka panjang kelas interval variabel kualitas auditor adalah 7. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel.

Tabel 3.11. Kategori Variabel Kualitas Auditor

No	Interval	Kategori
1	30 – 36	Sangat tinggi
2	23 – 29	Tinggi
3	16 – 22	Rendah
4	9 – 15	Sangat Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

3.7. Uji Prasyarat Data

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data residual berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara dalam mendeteksi residual terdistribusi normal, yaitu dengan analisis grafik *P-Plot of Regression Standardized Residual* dan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan analisis *P-Plot of Regression Standardized Residual* jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila menggunakan uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewnes dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan adalah uji *one*

sample kolmogorov-smirnov (KS) (Ghozali, 2013:160). Dasar pengambilan keputusan uji statistik *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp-Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp-Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H₀ diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*, sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat Grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya yang telah di-*studentized*). Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah teridentifikasi adanya heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat juga diuji dengan menggunakan uji *glejser* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas. Sedangkan, jika hasilnya lebih kecil dari t-signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka mengalami heteroskedastisitas.

3.8. Uji Analisis Jalur *Path Analysis*

3.8.1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh dua variabel atau lebih, dan juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (*locus of control* dan kecerdasan intelektual), maka digunakan analisis regresi berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Struktur Model I

$$PEA = a + P_1LOC + P_2KI + e_1$$

Struktur Model II

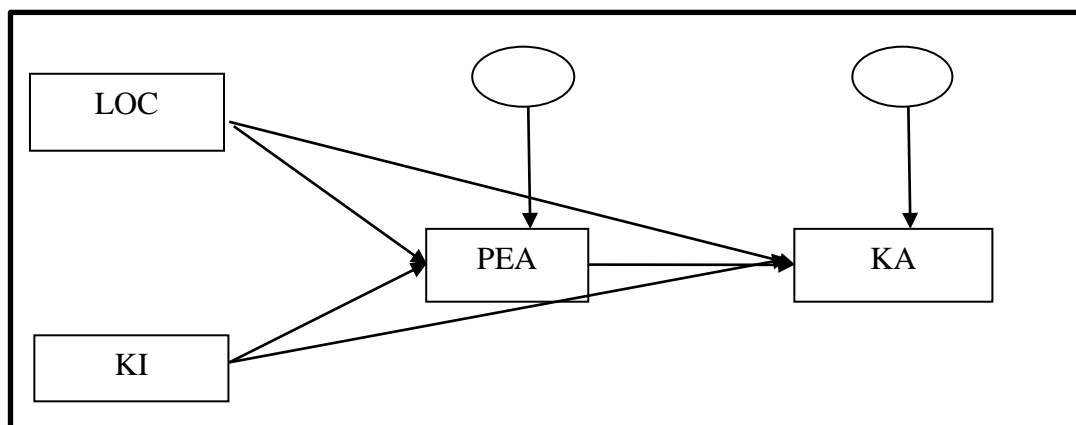
$$KA = a + P_5LOC + P_6KI + P_9PEA + e_2$$

Keterangan :

a	= konstanta
P_1 s.d P_8	= Koefisien Path
LOC	= <i>Locus of control</i>
KI	= kecerdasan intelektual
PEA	= Perilaku etis auditor
KA	= Kualitas auditor
e_1 e_2	= error

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dua model yang digunakan untuk analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menguji

pengaruh variabel intervening. Analisis jalur ini merupakan perluasan dari analisis regresi liner berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hasil besaran diagram jalur menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel endogen. Analisis jalur ini digunakan karena peneliti ingin menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan variabel perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Adapun struktur model analisis jalurnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Keterangan :

LOC : *Locus of control*

KI : Kecerdasan intelektual

PEA : Perilaku etis auditor

KA : Kualitas Auditor

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji Statistik (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai *probability t* < 0,05 maka H_a diterima, sedangkan jika nilai *probability t* > 0,05 maka H_a ditolak (Ghozali, 2013). Hipotesis nol yang hendak diuji apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol ($H_0 : \beta_i = 0$). Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol ($H_a : \beta_i \neq 0$). Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.2. Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $Z \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya *standar error* tidak langsung (*indirect effects*) S_{ab} dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Secara manual menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dapat menggunakan rumus, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Keterangan :

a = koefisien beta pengaruh variabel X terhadap variabel Z

b = koefisien beta pengaruh variabel Z terhadap variabel Y

Sa = *Standard error* a

Sb = *Standard error* b

ab = pengaruh tidak langsung

t = nilai t hitung

Perhitungan *sobel test* dapat langsung menggunakan aplikasi. Aplikasi ini melalui website www.danielsoper.com dengan aplikasi *sobel Test Calculator for The Significance of Mediation*. Pada perhitungan uji sobel dengan menghitung manual, untuk menguji pengaruh mediasi hanya dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Sedangkan untuk menguji pengaruh mediasi dengan menggunakan aplikasi *sobel Test Calculator for The Significance of Mediation* dapat dilihat juga dari nilai *Probability*. Jika nilai *probability* yang diperoleh kurang dari nilai signifikansi 0,05, maka terjadi pengaruh mediasi oleh mediator dalam hubungannya variabel independen terhadap variabel dependen.

Terdapat dua jenis pengaruh mediasi yaitu mediasi penuh dan mediasi sebagian. Mediasi penuh menunjukkan bahwa variabel independen sepenuhnya dimediasi oleh mediator karena tidak ada lagi pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan *partial mediation* menunjukkan bahwa di samping memiliki pengaruh tidak langsung melalui

mediator, variabel independen juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.10. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kelemahan menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik termasuk dalam penelitian ini. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan publik yang berlokasi di Kota Semarang. Kantor akuntan publik adalah tempatnya seorang akuntan publik bekerja. Kantor akuntan publik merupakan badan usaha yang sudah memperoleh izin dari menteri keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik memberikan jasa. Dalam memberikan jasa, akuntan publik harus memiliki kantor akuntan publik (KAP) paling lama 6 bulan setelah izin diterbitkan. Kantor akuntan publik dimana menurut UU Republik Indonesia no. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, profesi Akuntan Publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara langsung oleh peneliti kepada para responden. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan tanggal 30 April 2020. Dari jumlah total 28 kantor akuntan publik yang aktif di Kota Semarang, hanya 18 kantor yang mau menerima kuesioner. Hal ini disebabkan auditor di KAP tersebut

banyak yang menerapkan *work from home* (WHO) karena adanya pandemi dan ada beberapa dari auditor yang sedang berada di luar kota. Banyaknya kuesioner yang dikirim dalam penelitian ini sebanyak 120 kuesioner dan kembali 90 kuesioner.

4.1.2. Deskriptif Responden Penelitian

Analisis deskriptif responden dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan diri dari responden yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskripsi responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, jabatan, tingkat pendidikan dan lamanya bekerja. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan latar belakang responden yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 responden auditor yang terdiri dari 30 responden untuk uji coba instrumen dan 60 responden untuk penelitian, dengan karakteristik responden sebagai berikut:

1. Usia

Berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali di atas, maka jumlah sampel yang digunakan untuk tabel karakteristik responden berdasarkan usia:

Tabel 4.1. Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	21 – 30 tahun	39	65 %
2	31 – 40 tahun	12	20 %
3	41 – 50 tahun	7	11,7 %
4	>51 tahun	2	3,3 %
		60	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbagi menjadi 4 (tiga) kategori yaitu umur kurang dari 21 –

30 tahun sebanyak 39 orang atau 65%, umur antara 31 – 40 tahun sebanyak 12 orang atau 20%, umur antara 41 – 50 tahun sebanyak 7 orang atau 11,7% dan umur diatas 51 tahun sebanyak 2 orang atau 3,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak berumur antara 21 – 30 tahun.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali di atas, maka jumlah sampel yang digunakan untuk tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	38	63,3 %
2	Perempuan	22	36,7 %
		60	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan kategori jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 38 orang (63,3%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 22 orang (36,7%) berjenis kelamin perempuan, sehingga responden yang dijadikan sampel penelitian paling banyak berjenis kelamin laki-laki.

3. Jabatan

Berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali di atas, maka jumlah sampel yang digunakan untuk tabel karakteristik responden berdasarkan jabatan:

Tabel 4.3. Karakteristik Berdasarkan Jabatan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Manager	4	6,7 %
2	Supervisor/Auditor Senior	29	48,3 %
3	Auditor Junior	27	45 %
		60	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan kategori jabatan dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang (6,7%) dengan jabatan manager, sebanyak 29

orang (48,3%) dengan jabatan supervisor/auditor senior dan sebanyak 27 orang (45%) dengan jabatan auditor junior, sehingga dapat disimpulkan responden yang paling banyak adalah auditor senior.

4. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali di atas, maka jumlah sampel yang digunakan untuk tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4.4. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	S1	54	90 %
2	S2	6	10 %
		60	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 54 orang (90%) dan S2 sebanyak 6 orang (10%), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah auditor dengan tingkat pendidikan S1.

5. Lama Bekerja

Berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali di atas, maka jumlah sampel yang digunakan untuk tabel karakteristik responden berdasarkan lama bekerja:

Tabel 4.5. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	<5 tahun	41	68,3 %
2	5 – 10 tahun	14	23,3 %
3	11 – 15 tahun	5	8,3%
		60	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan masa kerja terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu kurang dari 5 tahun

sebanyak 41 orang (68,3%), 5 – 10 tahun sebanyak 14 orang (23,3%) dan 11 – 15 tahun sebanyak 5 orang (8,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah auditor dengan masa kerja kurang dari 5 tahun.

4.1.3. Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.3.1. Analisis Deskriptif Variabel *Locus Of Control*

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *locus of control* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Deskriptif Variabel *Locus of Control*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOC	60	25	43	31.55	4.335
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Output SPSS 22, 2020*

Berdasarkan *output SPSS 22* di atas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel *locus of control* adalah sebesar 31,55 dengan standar deviasi sebesar 4,335. Nilai terkecil (*minimum*) adalah 25 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 43. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat kategori *locus of control* berdasarkan tabel distribusi kategori variabel *locus of control* sebagai berikut:

Tabel 4.7. Kategori Variabel *Locus of Control*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	36 – 44	Sangat tinggi	9	15 %	31,55
2	27 – 35	Tinggi	41	68,3 %	
3	18 – 26	Rendah	10	16,7 %	
4	9 – 17	Sangat Rendah	0	0 %	
Total			60	100	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel tersebut diketahui rata-rata (*mean*) dari variabel *locus of control* ini adalah 31,55 yang berada pada interval 27 – 35 yang menunjukkan bahwa kecenderungan auditor dalam melakukan *locus of control* pada KAP di Kota Semarang dalam kategori tinggi, dengan banyaknya responden yang menjawab ada 41 (68,3%), sebanyak 9 responden (15%) memiliki skor interval 36-44 yang berarti auditor melakukan *locus of control* sangat tinggi, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 10 responden (16,7%) memiliki *locus of control* yang sangat rendah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas auditor dalam penelitian ini memiliki *locus of control* yang tinggi.

4.1.3.2. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kecerdasan intelektual disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	60	23	30	25.32	1.873
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Output SPSS 22, 2020*

Berdasarkan *output SPSS 22* di atas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel kecerdasan intelektual adalah sebesar 25,32 dengan standar deviasi sebesar 1,873. Nilai terkecil (*minimum*) adalah 23 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 30. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat kategori kecerdasan intelektual berdasarkan tabel distribusi kategori variabel kecerdasan intelektual sebagai berikut:

Tabel 4.9. Kategori Variabel Kecerdasan Intelektual

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	28 – 34	Sangat tinggi	10	16,7 %	25,32
2	21 – 27	Tinggi	50	83,3 %	
3	14 – 20	Rendah	0	0 %	
4	7 – 13	Sangat Rendah	0	0 %	
Total			60	100	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel tersebut diketahui rata-rata (*mean*) dari variabel kecerdasan intelektual ini adalah 25,32 yang berada pada interval 20 –26 yang menunjukkan bahwa kecenderungan auditor dalam melakukan kecerdasan intelektual pada KAP di Kota Semarang dalam kategori tinggi, dengan banyaknya responden yang menjawab ada 50 orang (83,3%) dan sebanyak 10 responden (16,7%) memiliki skor interval 28–34 yang berarti auditor memiliki kecerdasan intelektual sangat tinggi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas auditor dalam penelitian ini memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi.

4.1.3.3. Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Etis Auditor

Hasil analisis statistik deskriptif variabel perilaku etis auditor disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10. Deskriptif Variabel Perilaku Etis Auditor
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEA	60	20	28	23.95	2.664
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Output SPSS 22, 2020*

Berdasarkan *output SPSS 22* di atas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel perilaku etis auditor adalah sebesar 23,95 dengan standar deviasi sebesar 2,664. Nilai terkecil (*minimum*) adalah 20 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 28. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat

kategori perilaku etis auditor berdasarkan tabel distribusi kategori variabel perilaku etis auditor sebagai berikut:

Tabel 4.11. Kategori Variabel Perilaku Etis Auditor

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	28 – 34	Sangat tinggi	8	13,3 %	23,95
2	21 – 27	Tinggi	45	75 %	
3	14 – 20	Rendah	7	11,7 %	
4	7 – 13	Sangat Rendah	0	0 %	
Total			60	100	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel tersebut diketahui rata-rata (*mean*) dari variabel perilaku etis auditor ini adalah 23,95 yang berada pada interval 21 – 27 yang menunjukkan bahwa auditor dalam melakukan perilaku etis auditor pada KAP di Kota Semarang dalam kategori tinggi, dengan banyaknya responden yang menjawab ada 45 orang (75%), sebanyak 8 responden (13,3%) memiliki skor interval 28–34 yang berarti auditor memiliki perilaku etis auditor sangat tinggi dan sisanya sebanyak 7 responden (11,7%) memiliki skor interval 14 – 20 yang berarti rendah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki perilaku etis auditor yang tinggi.

4.1.3.4. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Auditor

Hasil analisis statistik deskriptif variabel Kualitas Auditor disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12. Deskriptif Variabel Kualitas Auditor
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	60	26	34	28.83	2.366
Valid N(listwise)	60				

Sumber: *Output SPSS 22, 2020*

Berdasarkan *output* SPSS 22 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel kualitas auditor adalah sebesar 28,83 dengan standar deviasi sebesar 2,366. Nilai terkecil (*minimum*) adalah 26 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 34. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat kategori kualitas auditor berdasarkan tabel distribusi kategori variabel kualitas auditor sebagai berikut:

Tabel 4.13. Kategori Variabel Kualitas Auditor

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	28 - 34	Sangat tinggi	33	55 %	28,83
2	21 - 27	Tinggi	27	45 %	
3	14 - 20	Rendah	0	0 %	
4	7 – 13	Sangat Rendah	0	0 %	
Total			60	100	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel tersebut diketahui rata-rata (*mean*) dari variabel kualitas auditor ini adalah 28,83 yang berada pada interval 28 – 34 yang menunjukkan bahwa auditor pada KAP di Kota Semarang memiliki kualitas auditor sangat tinggi, dengan banyaknya responden yang menjawab ada 33 (55%) dan sebanyak 27 responden (45%) memiliki skor interval 21– 27 yang berarti auditor memiliki kualitas auditor tinggi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas auditor dalam penelitian ini memiliki kualitas auditor yang sangat tinggi.

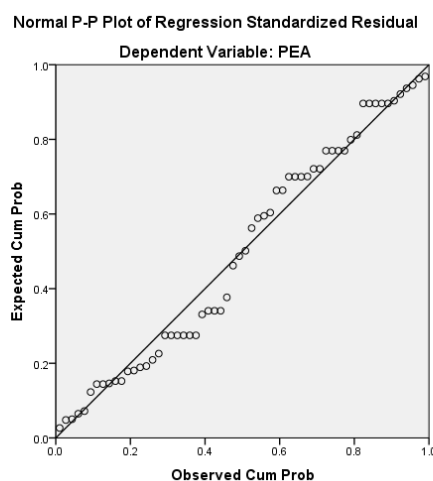
4.1.4. Uji Prasyarat Data

4.1.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data residual berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas model I yang telah dilakukan, data penelitian ini tidak lulus uji

normalitas. Sedangkan dalam uji normalitas model II data lulus uji normalitas sehingga tidak perlu melakukan transformasi data. Maka data penelitian ini dilakukan dengan mentransformasikan dengan variabel intervening (perilaku etis auditor) dan variabel independen (*locus of control*, kecerdasan intelektual) dalam bentuk Sqrt.

Ada dua cara dalam mendeteksi residual terdistribusi normal, yaitu dengan analisis grafik *P-Plot of Regression Standardized Residual* dan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov*.



Gambar 4.1. Grafik Normal Probability Plot Model I

Sumber: Output SPSS, Diolah 2020

Berdasarkan gambar 4.1, grafik tersebut menunjukkan penyebaran data yang merata disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas, berikut ini adalah hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

**Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Model I
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18269104
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.086
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

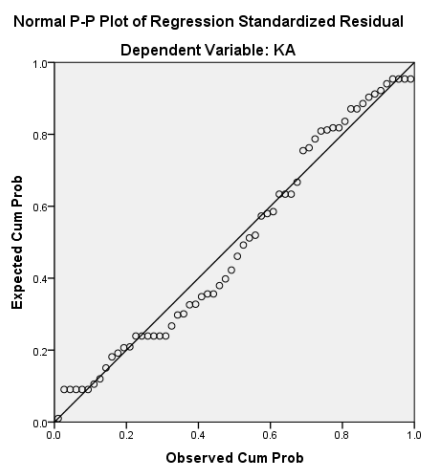
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, 2020

Suatu data diinterpretasikan berdistribusi normal jika angka signifikansinya lebih besar dari 0,05. Tabel 4.14 menunjukkan angka signifikansi dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,059. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki data yang terdistribusi secara normal.



Gambar 4.2. Grafik Normal Probability Plot Model II

Sumber: Output SPSS, Diolah 2020

Berdasarkan gambar 4.2, grafik tersebut menunjukkan penyebaran data yang merata disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis

diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas, berikut ini adalah hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

**Tabel 4.15. Hasil Uji Normalitas Model II
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32985619
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.082
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2020

Suatu data diinterpretasikan berdistribusi normal jika angka signifikansinya lebih besar dari 0,05. Tabel 4.15 menunjukkan angka signifikansi dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki data yang terdistribusi secara normal.

4.1.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4.16. Hasil Uji Multikolinieritas Model I

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
LOC	.757	1.321	Tidak terjadi multikolinieritas
KI	.757	1.321	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.16. menunjukkan bahwa variabel likuiditas *locus of control* dan kecerdasan intelektual memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel *locus of control*, kecerdasan intelektual memiliki nilai VIF ≤ 10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan model regresi layak untuk dipakai.

Tabel 4.17. Hasil Uji Multikolinieritas Model II

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
LOC	.283	3.535	Tidak terjadi multikolinieritas
KI	.710	1.408	Tidak terjadi multikolinieritas
PEA	.348	2.870	Tidak terjadi multikolinieritas

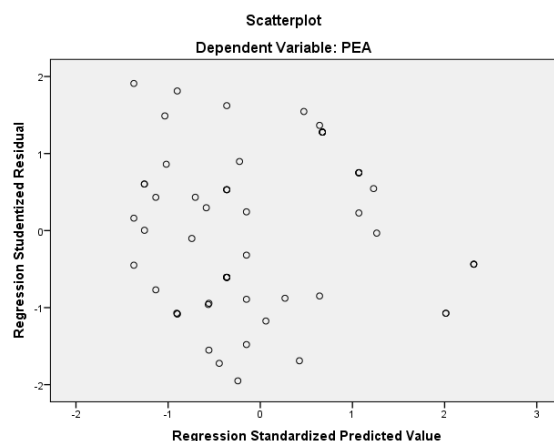
Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel likuiditas *locus of control*, kecerdasan intelektual dan perilaku etis auditor memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel

locus of control, kecerdasan intelektual dan perilaku etis auditor memiliki nilai $VIF \leq 10$ yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan model regresi layak untuk dipakai.

4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat Grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat juga diuji dengan menggunakan uji *glejser*.



Gambar 4.3. Grafik Scatterplot Model I

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan Gambar 4.3, menunjukkan bahwa di dalam diagram *scatterplot* titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-

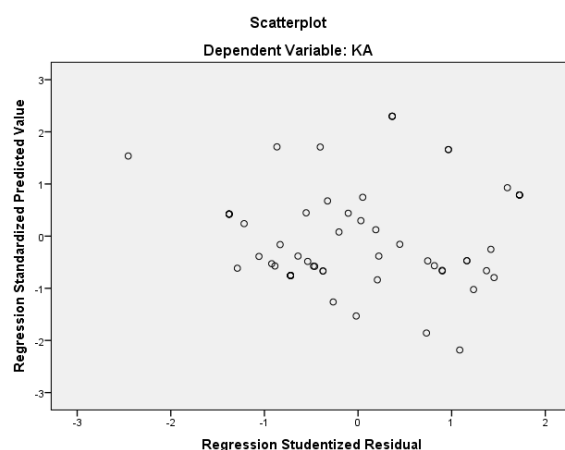
titik tidak megumpul hanya di atas atau di bawah saja serta tidak terdapat pola yang jelas. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.18. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser Model I Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.466	.413		-1.129	.264
LOC	.007	.029	.036	.243	.809
KI	.116	.061	.279	1.901	.062

a. Dependent Variable: ABS_Res1
Sumber: Output SPSS, 2020

Hasil tampilan output pada Tabel 4.18, menunjukkan bahwa semua variabel tidak signifikan secara statistik berpengaruh terhadap nilai residualnya. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas variabel *locus of control* sebesar $0,809 > 0,05$, kecerdasan intelektual sebesar $0,062 > 0,05$. Jadi disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk dipakai.



Gambar 4.4. Grafik Scatterplot Model II
Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan Gambar 4.4, menunjukkan bahwa di dalam diagram *scatterplot* titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-

titik tidak megumpul hanya di atas atau di bawah saja serta tidak terdapat pola yang jelas. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.19. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser Model II Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.423	2.750		.517	.607
LOC	-.022	.055	-.096	-.401	.690
KI	-.074	.085	-.133	-.876	.385
PEA	.131	.087	.324	1.502	.139

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber : Output SPSS, 2020

Hasil tampilan output pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa semua variabel tidak signifikan secara statistik berpengaruh terhadap nilai residualnya. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas variabel *locus of control* sebesar $0,690 > 0,05$, kecerdasan intelektual sebesar $0,385 > 0,05$, dan perilaku etis auditor sebesar $0,193 > 0,05$. Jadi disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk dipakai.

4.1.5. Hasil Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

4.1.5.1. Hasil Uji Persamaan Regresi Berganda

4.1.5.1.1. Analisis Regresi Berganda Model I

Analisis regresi berganda model I digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20. Hasil Uji Signifikansi Simultan Model I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.576	2	1.788	51.751	.000 ^b
	Residual	1.969	57	.035		
	Total	5.545	59			

a. Dependent Variable: PEA

b. Predictors: (Constant), KI, LOC

Sumber: *Output SPSS, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.20 diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 51,751 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 3,16 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas auditor atau dapat diartikan bahwa *locus of control* dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

Table 4.21. Hasil Analisis Regresi Berganda Model I
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.065	.870		.074	.941
	LOC	.591	.061	.885	9.751	.000
	KI	.295	.129	.207	2.284	.026

a. Dependent Variable: PEA

Sumber: *Output SPSS, 2020*

Dari analisis yang didapat pada tabel 4.21 di atas, maka dapat dibuat persamaan (I) sebagai berikut:

$$PEA = 0,065 + 0,885LOC + 0,207KI + e1$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta (*Constant*) sebesar 20,874 yang menunjukkan tanda positif memiliki arti bahwa jika variabel *locus of control* (LOC), kecerdasan intelektual (KI) sama dengan nol (0) maka variabel perilaku etis auditor sebesar 0,065.
- b. Koefisien regresi variabel *locus of control* bernilai 0,885 yang berarti bahwa setiap kenaikan *locus of control* sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka perilaku etis auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,885. Sehingga semakin tinggi *locus of control* suatu koperasi, maka akan semakin tinggi pula perilaku etis auditor.
- c. Koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual (KI) bernilai 0,207 yang berarti bahwa setiap kenaikan kecerdasan intelektual sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka perilaku etis auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,207. Sehingga semakin tinggi kecerdasan intelektual, maka akan semakin tinggi pula perilaku etis auditor.

4.1.5.1.2. Analisis Regresi Berganda Model II

Analisis regresi model II digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22. Hasil Uji Signifikansi Simultan Model II
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.334	3	88.778	15.523	.000 ^b
	Residual	320.266	56	5.719		
	Total	586.600	59			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), PEA, KI, LOC

Sumber: *Output SPSS, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.22 diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 15,523 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 3,16 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas auditor atau dapat diartikan bahwa *locus of control*, kecerdasan intelektual dan perilaku etis auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Tabel 4.23. Hasil Analisis Regresi Berganda Model II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.156	5.520		-.934	.354
	LOC	.389	.111	.652	3.512	.001
	KI	.781	.171	.537	4.581	.000
	PEA	.093	.175	.089	.532	.597

a. Dependent Variable: KA

Sumber: *Output SPSS, 2020*

Dari analisis yang didapat pada tabel 4.23 di atas, maka dapat dibuat persamaan (2) sebagai berikut :

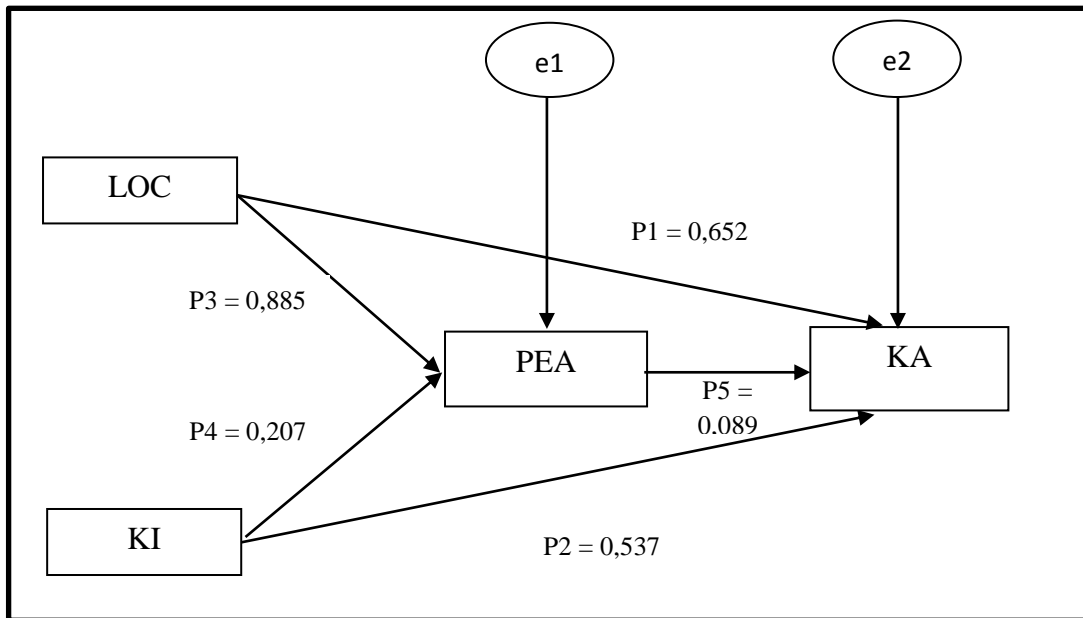
$$KA = -5,156 + 0,652LOC + 0,537KI + 0,089PEA + e_2$$

Model regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa :

- a. Konstanta (*Constant*) sebesar -5,156 yang menunjukkan tanda negatif memiliki arti bahwa jika variabel *locus of control*, kecerdasan inetelektual, dan perilaku etis auditor, sama dengan nol (0) maka variabel kualitas auditor sebesar -5,256.
- b. Koefisien regresi variabel *locus of control* bernilai 0,652 yang berarti bahwa setiap kenaikan *locus of control* sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka kualitas auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,652. Sehingga semakin tinggi *locus of control*, maka akan semakin kualitas auditor.
- c. Koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual bernilai 0,537 yang berarti bahwa setiap kenaikan kecerdasan intelektual sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka kualitas auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,537. Sehingga semakin tinggi kecerdasan intelektual, maka akan semakin tinggi kualitas auditor.
- d. Koefisien regresi variabel perilaku etis auditor bernilai 0,089 yang berarti bahwa setiap kenaikan perilaku etis auditor sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka kualitas auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,089. Sehingga semakin tinggi perilaku etis auditor, maka akan semakin tinggi kualitas auditor.

Hasil dari regresi model I dan regresi model II yang telah dijelaskan sebelumnya dapat digunakan untuk analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur

ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.5. Analisis Jalur (Path Analysis)

Besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel *locus of control* (LOC), kecerdasan intelektual (KI) terhadap kualitas auditor (KA) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Keterangan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	LOC → KA	0,652	$0,885 \times 0,089 = 0,079$	0,731
2	KI → KA	0,537	$0,207 \times 0,089 = 0,012$	0,549

Sumber: *Output SPSS, 2020*

4.1.5.2. Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.2.1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika

nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_a ditolak (Ghozali, 2013). Berdasarkan tabel uji regresi model I dan model II pada Tabel 4.21 dan 4.23, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Nilai dari *locus of control* terhadap perilaku etis auditor adalah 9,751 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t hitung di atas lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi yang dihasilkan juga lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor.

Nilai dari kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis auditor adalah 2,284 dengan nilai signifikansi 0,026. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t hitung di atas lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi yang dihasilkan juga lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor.

Nilai dari *locus of control* terhadap kualitas auditor adalah 3,512 dengan nilai signifikansi 0,001. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t hitung di atas lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi yang dihasilkan juga lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor.

Nilai dari kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor adalah 4,581 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 2,002 dengan

nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t hitung di atas lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi yang dihasilkan juga lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor.

Nilai dari perilaku etis auditor terhadap kualitas auditor adalah 0,532 dengan nilai signifikansi 0,597. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t hitung di atas lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi yang dihasilkan juga lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas auditor.

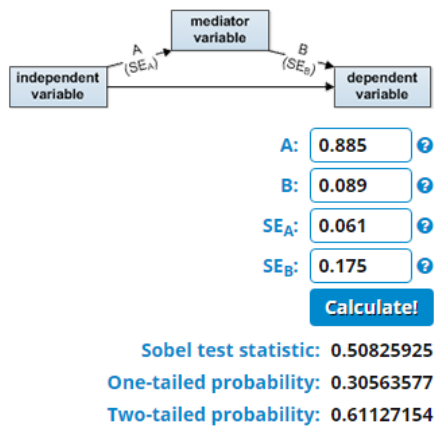
4.1.5.2.2. Hasil Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel *intervening* (M). Uji sobel (*Sobel test*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Sab = = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Penelitian ini juga menggunakan aplikasi *sobel* untuk menghitung hasil signifikansi dari pengaruh mediasi. Aplikasi ini melalui website www.danielsoper.com dengan aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation*. Jika nilai probability yang diperoleh kurang dari nilai signifikansi 0,05, maka terjadi pengaruh mediasi oleh mediator dalam hubungannya variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Pengaruh *locus of control* terhadap kualitas auditor melalui perilaku etis auditor.

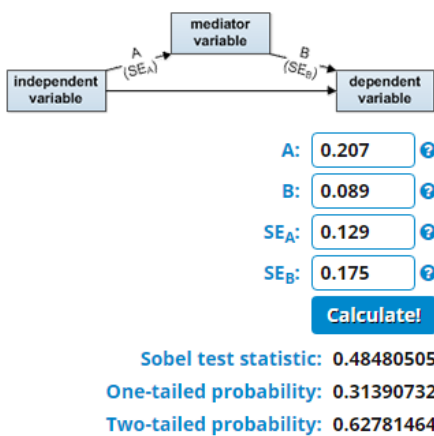


Gambar 4.5 Sobel Test *Locus of Control*

Sumber: Data penelitian diolah melalui www.danielsoper.com tahun 2020

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *sobel test* sebesar 0,508 dengan nilai *probability* sebesar 0,611 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor melalui perilaku etis auditor.

- 2) Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor melalui perilaku etis auditor.



Gambar 4.6. Sobel Test Kecerdasan Intelektual

Sumber: Data penelitian diolah melalui www.danielsoper.com tahun 2020

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *sobel test* sebesar 0,484 dengan nilai *probability* sebesar 0,627 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor melalui perilaku etis auditor.

4.1.5.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

a. Koefisien Determinasi Model I dan II

Tabel 4.25. Koefisien Determinasi Model I dan II
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.632	.18587
2	.674 ^a	.454	.425	2.391

a. Predictors: (Constant), KI, LOC

b. Predictors: (Constant), PEA, KI, LOC

Sumber: *Output SPSS, 2020*

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui nilai *Adjusted R Square* model I yaitu sebesar 0,632 dapat diartikan bahwa *locus of control* dan kecerdasan intelektual mampu menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 63,2% dan sisanya sebesar 36,8% dijelaskan oleh variasi lain di luar model. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* model II yaitu sebesar 0,425 dapat diartikan bahwa *locus of control*, kecerdasan intelektual dan perilaku etis auditor mampu menjelaskan

kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 42,5% dan sisanya sebesar 57,5% dijelaskan oleh variasi lain di luar model.

Tabel 4.26. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

H	Pernyataan	Output	Hasil
H1	<i>Locus of control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor.	0,001	Diterima
H2	Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor.	0,000	Diterima
H3	Perilaku etis auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor.	0,597	Ditolak
H4	<i>Locus of control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor.	0,000	Diterima
H5	Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor.	0,026	Diterima
H6	Perilaku etis auditor dapat memediasi <i>locus of control</i> terhadap kualitas auditor.	0,611	Ditolak
H7	Perilaku etis auditor dapat memediasi kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor	0,627	Ditolak

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Kualitas Auditor

Hasil pengujian simultan menunjukkan H1 diterima. Nilai dari *locus of control* terhadap kualitas auditor adalah 3,512 dengan nilai signifikansi 0,001. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t hitung di atas lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi yang dihasilkan juga lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.

Hasil ini sesuai dengan teori atribusi Fritz Heider (1958) yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini juga tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku karyawan. Tindakan atau keputusan yang

diambil oleh pimpinan ataupun orang yang diberi wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Faktor-faktor seperti tingkat keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi merupakan bagian dari penyebabnya. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Bunga (2012) yang menyimpulkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor. Sama dengan penelitian Aprilla (2016) menyimpulkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor. Ida dkk (2016) juga menyimpulkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor. Berdasarkan hasil pengujian, penjelasan mengenai teori yang terkait dan juga penelitian-penelitian terdahulu diatas maka diperoleh hasil yaitu *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas auditor, dengan *locus of control* internal yang menjadi indikator tertinggi artinya sangat penting bagi seorang auditor untuk bisa mengendalikan dirinya sendiri dalam menghadapi suatu masalah guna meningkatkan kualitas auditor itu sendiri.

4.2.2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Auditor

Hasil pengujian simultan menunjukkan H2 diterima. Nilai dari kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor adalah 4,581 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t hitung di atas lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi yang dihasilkan

juga lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor. Dilihat dari uji regresi yang telah dilakukan ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual paling berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Hasil ini sesuai dengan teori atribusi Fritz Heider (1958) yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini juga tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku karyawan. Tindakan atau keputusan yang diambil oleh pimpinan ataupun orang yang diberi wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Faktor-faktor seperti tingkat keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi merupakan bagian dari penyebabnya. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Hal tersebut akan dapat muncul apabila seseorang dapat memaknai setiap pekerjaannya dan dapat menyelaraskan antara emosi, perasaan dan otak. Kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Jika seorang auditor memiliki tingkat kemampuan intelektual yang rendah, maka kinerja yang akan mereka capai juga tidak akan baik, tapi jika auditor memiliki tingkat kemampuan yang tinggi, maka kinerja yang mereka akan capai juga akan semakin baik. Tanpa kecerdasan intelektual, auditor tidak dapat melakukan prosedur audit yang benar karena tidak

mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya baik dalam bidang akuntansi maupun disiplin ilmu yang lain dan relevan.

Dengan demikian kecerdasan intelektual akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan atau audit dengan baik, tepat dan efektif, agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Arif (2015) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor. Sama dengan penelitian Barlet (2019) menyimpulkan kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor. Nasrullah dkk (2017) juga menyimpulkan kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor. Berdasarkan hasil pengujian, penjelasan mengenai teori yang terkait dan juga penelitian-penelitian terdahulu diatas maka diperoleh hasil yaitu kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kualitas auditor, dengan penyelesaian masalah secara optimal dan pikiran yang jernih yang menjadi indikator tertinggi artinya sangat penting bagi seorang auditor untuk bisa menghadapi suatu masalah dengan pikiran yang positif dan tenang untuk mengambil setiap keputusan guna meningkatkan kualitas auditor itu sendiri.

4.2.3. Pengaruh Perilaku Etis Auditor Terhadap Kualitas Auditor

Hasil pengujian simultan menunjukkan H3 ditolak. Nilai dari perilaku etis auditor terhadap kualitas auditor adalah 0,532 dengan nilai signifikansi 0,597. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t hitung di atas lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi yang dihasilkan

juga lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas auditor.

Hal ini terjadi karena pada pengujian perilaku etis auditor terhadap kualitas auditor tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori atribusi Fritz Heider (1958) yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini juga tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku karyawan. Tindakan atau keputusan yang diambil oleh pimpinan ataupun orang yang diberi wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Faktor-faktor seperti tingkat keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi merupakan bagian dari penyebabnya. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Berdasarkan hasil pengujian, penjelasan mengenai teori yang terkait dan juga penelitian-penelitian terdahulu diatas maka diperoleh hasil yaitu perilaku etis auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor, dengan pelaksanaan kode etik yang menjadi indikator tertinggi artinya sangat penting bagi seorang auditor untuk bisa melaksanakan kode etik akuntan dalam menghadapi suatu masalah guna meningkatkan kualitas auditor itu sendiri.

4.2.4. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Etis Auditor

Hasil pengujian simultan menunjukkan H4 diterima. Nilai dari *locus of control* terhadap perilaku etis auditor adalah 9,751 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t hitung di atas lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi yang dihasilkan juga lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor.

Hasil ini sesuai dengan teori atribusi Fritz Heider (1958) yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini juga tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku karyawan. Tindakan atau keputusan yang diambil oleh pimpinan ataupun orang yang diberi wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Faktor-faktor seperti tingkat keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi merupakan bagian dari penyebabnya. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Evie (2013) yang menyimpulkan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Sama dengan penelitian Agung (2015) menyimpulkan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Nayang (2015) juga menyimpulkan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas auditor. Berdasarkan hasil pengujian, penjelasan mengenai teori yang terkait dan juga penelitian-penelitian terdahulu diatas maka diperoleh hasil yaitu *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor, dengan *locus of control* internal yang menjadi indikator tertinggi artinya sangat penting bagi seorang auditor untuk bisa mengendalikan dirinya sendiri dalam menghadapi suatu masalah guna meningkatkan perilaku etis auditor itu sendiri.

4.2.5. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Auditor

Hasil pengujian simultan menunjukkan H5 diterima. Nilai dari kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis auditor adalah 2,284 dengan nilai signifikansi 0,026. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t hitung di atas lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi yang dihasilkan juga lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor.

Hasil ini sesuai dengan teori atribusi Fritz Heider (1958) yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini juga tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku karyawan. Tindakan atau keputusan yang diambil oleh pimpinan ataupun orang yang diberi wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Faktor-faktor seperti tingkat keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi merupakan bagian dari penyebabnya. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat,

karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ketut dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Nurul dkk (2017) juga menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Berdasarkan hasil pengujian, penjelasan mengenai teori yang terkait dan juga penelitian-penelitian terdahulu diatas maka diperoleh hasil yaitu kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis auditor, dengan penyelesaian masalah secara optimal dan pikiran yang jernih yang menjadi indikator tertinggi artinya sangat penting bagi seorang auditor untuk bisa menghadapi suatu masalah dengan pikiran yang positif dan tenang untuk mengambil setiap keputusan guna meningkatkan perilaku etis auditor itu sendiri.

4.2.6. Pengaruh Mediasi Perilaku Etis Auditor Dalam Hubungan *Locus Of Control* Dengan Kualitas Auditor

Hasil pengujian simultan menunjukkan H6 ditolak. Pada uji sobel, nilai perilaku etis auditor nilai probability yang diperoleh lebih dari nilai signifikansi 0,05, maka tidak terjadi pengaruh mediasi oleh mediator dalam hubungannya variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai *sobel test* sebesar 0,508 dengan nilai *probability* sebesar 0,611 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor melalui perilaku etis auditor.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori atribusi Fritz Heider (1958) yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini juga tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku karyawan. Tindakan atau keputusan yang diambil oleh pimpinan ataupun orang yang diberi wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Faktor-faktor seperti tingkat keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi merupakan bagian dari penyebabnya. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Berdasarkan hasil pengujian, penjelasan mengenai teori yang terkait dan juga penelitian-penelitian terdahulu diatas maka diperoleh hasil yaitu perilaku etis auditor tidak dapat memediasi *locus of control* terhadap kualitas auditor.

4.2.7. Pengaruh Mediasi Perilaku Etis Auditor Dalam Hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Kualitas Auditor

Hasil pengujian simultan menunjukkan H7 ditolak. Pada uji sobel, diketahui bahwa nilai *sobel test* sebesar 0,484 dengan nilai *probability* sebesar 0,627 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor melalui perilaku etis auditor.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori atribusi Fritz Heider (1958) yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini juga tidak terlepas dari perilaku orang dalam

organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku karyawan. Tindakan atau keputusan yang diambil oleh pimpinan ataupun orang yang diberi wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Faktor-faktor seperti tingkat keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi merupakan bagian dari penyebabnya. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Berdasarkan hasil pengujian, penjelasan mengenai teori yang terkait dan juga penelitian-penelitian terdahulu diatas maka diperoleh hasil yaitu perilaku etis auditor tidak dapat memediasi kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pembahasan yang diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor. Artinya, semakin tinggi *locus of control* pada seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas seorang auditor.
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor. Artinya, semakin tinggi kecerdasan intelektual pada seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas seorang auditor.
3. Perilaku etis auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor. Artinya, tinggi rendahnya perilaku etis pada seorang auditor maka tidak berpengaruh terhadap kualitas seorang auditor.
4. *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor. Artinya, semakin tinggi *locus of control* pada seorang auditor maka semakin tinggi pula perilaku etis seorang auditor.
5. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor. Artinya, semakin tinggi kecerdasan intelektual pada seorang auditor maka semakin tinggi pula perilaku etis seorang auditor.
6. Perilaku etis auditor tidak dapat memediasi pengaruh *locus of control* terhadap kualitas auditor. Artinya, tinggi rendahnya perilaku etis seorang

auditor tidak dapat memediasi atau tidak dapat mempengaruhi secara tidak langsung *locus of control* terhadap kualitas auditor.

7. Perilaku etis auditor tidak dapat memediasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor. Artinya, tinggi rendahnya perilaku etis seorang auditor tidak dapat memediasi atau tidak dapat mempengaruhi secara tidak langsung kecerdasan intelektual terhadap kualitas auditor.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Penelitian ini masih terbatas pada *locus of control*, kecerdasan intelektual dan perilaku etis auditor. Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel penelitian seperti variabel *fee* audit dan pengalaman auditor karena kedua variabel tersebut diduga dapat mempengaruhi kualitas auditor menjadi lebih baik atau malah sebaliknya. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga akan lebih baik jika dilengkapi dengan wawancara ataupun pernyataan tertulis sehingga dapat menggali semua hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel melalui perluasan wilayah penelitian hingga luar wilayah sehingga hasil penelitian nantinya akan dapat digeneralisasikan karena pada saat tertentu tidak semua KAP bersedia mengisi kuesioner penelitian dikarenakan kesibukan auditor dalam melakukan pengauditan.
3. Lebih meningkatkan kecerdasan intelektual seorang auditor dengan cara memperluas wawasan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau

seminar karena dengan banyak berlatih dan belajar dapat membuka dunia baru bagi auditor, sehingga mudah bagi auditor mempelajari banyak hal dan perubahan yang terjadi. Memperluas wawasan juga dapat membuka pikiran auditor mengenai kemungkinan-kemungkinan menarik yang bisa saja terjadi sehingga auditor semakin fleksibel dan lebih cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim. 2017. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating". SNA X Universitas Hasanudin. Makasar.
- Aprianti, Deva. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Asni, Nur dkk. 2018. "*The Influence Of Locus Of Control And Professional Commitment Toward Auditor's Behavior In Conflict Situation*". *IOSR Journal of Economics and Finance*. Vol. 9, No. 4, Hal.75-83.
- Bass, K, Tim Banett And Gene Broen. 199. "Individual Differences Variables, Ethical Judgement And Ethical Behavior Intention". *Business Ethics Quarterly*, Vol. 9, Issue 2, ISSN 1052-150X pp. 183-205.
- Basudewa, Dewa Gede dkk. 2015. "Pengaruh *Locus Of Control*, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, Dan *Turnover Invention* Pada Perilaku Menyimpang Dalam Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13, No. 3, Hal. 944-972.
- Boshoff, E dkk. 2011. "The Relationship Between Locus of Control And Ethical Behaviour Among Employees In The Financial Sector". Faculty Of Economic & Management Sciences Department Of Industrial Psychology University Of The Free State.
- Chandra, Swari Mitha dkk. 2013. "Pengaruh Independensi Dan Tiga Kecerdasan Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 4 (3). Hal. 489-508.
- Dali, Nasrullah dkk. 2014. "*The Impact Of Professionalism, Locus Of Control, And Job Satisfaction On Auditors' Performance: Indonesian Evidence*". *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 3, No. 10, Hal.63-75.
- Dali, Nasrullah dkk. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual (*Esq*) Dan Lokus Pengendalian (*Locus Of Control*) Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sulawesi Tenggara)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. II, No. 2.

- Fitriani, Nurul dkk. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Sikap Etis Auditor Pemerintah Kabupaten Se Madura". *Jurnal Performace Bisnis&Akuntansi*. Vol. 7, No. 2.
- Francesca, Irene. 2013. "Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Profesi, Kesadran Etis, Self Efficacy, Gender, Dan Pengalaman Terhadap Perilaku Etis Auditor". *JOM Fekon*. Vol. 2.
- Gul, Ferdinan A dkk. 2003. "Chinese Auditor's Ethical Behavior In An Audit Conflict Situation". *Journal Of Business Ethics*. Vol. 42, Hal. 379-392.
- Hakim, Arif Rahman dkk. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4, No.1, Hal.21-40.
- Hasibuan, Barlet. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosional,Intelektual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur". *Jurnal Penelitian Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, Hal.59-67.
- Helmayunita, Nayang. 2015. "Pengaruh Orientasi Etika, Dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Etis Akuntan". *Jurnal Praktik Bisnis*. Vol. 4, No. 1, Hal.1-16.
- Herawati, Tuban Drijah dkk. 2010. "Perbedaan Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit Dilihat Dari Segi *Gender*: Peran *Locus Of Control*, Komitmen Profesi, Dan Kesadaran Etis". *Jurnal Aolikasi Manajemen*. Vol. 8, No. 02.
- Herbach, Olivier. 2001. "Audit Quality, Audit Behavior and The Psychological Contract". *The European Accounting Review*. 10 (4): 787-802.
- Hidayat, Widi dkk. 2010. "Peran Faktor-Faktor Individual Dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit Pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara". *Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*. Vol. 01, No. 1, Hal. 83-112.
- Ishak, Parmin. 2018. "Pengaruh Independensi Auditor, *Emotional Intelligence*, *Spiritual Intelligence* Terhadap Perilaku Etis Auditor Dan Kinerja Auditor". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, Hal.85-98.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2019. "Directory 2019 Kantor Akuntan Publik Dan Akuntan Publik". Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Jurniawan, Ketut dkk. 2017. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Kecerdasan Intelektual (IQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Perilaku Etis

Auditor Di Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng, Klungkung, Bangli Dan Gianyar)". E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 8, No, 2.

Julianingtyas, Bunga Nur. 2012. "Pengaruh *Locus Of Control*, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor". *Accounting Analysis Journal* 1.

Khairat, Hayatul. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor". *JOM Fekon*. Vol. 4, No. 1.

Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Lautania, Maya Febrianty. 2011. "Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Locus Of Control* Dan perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Indonesia)". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 1, Hal. 93-113.

Limbong, Lindang A dkk. 2019. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor". *Jurnal Akrab Juara*. Vol. 4, No. 2, Hal. 212-221.

Menne, Firman dkk. 2019. "*The Influence Of Spiritual, Intellectual, And Emotional Intelligence On Audit Quality*". Faculty of Economics and Business. Universitas Bosowa. Hal.139-147.

Muawanah, Umi dkk. 2001. "Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit: Peran *Locus Of Control*, Komitmen Profesi Dan Kesadaran Etis". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4, Hal. 133-150.

Nugrahaningsih, P. 2005. "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor Di KAP Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: *Locus Of Control*, Lama Pengalaman Kerja, Gender, Dan Equity Sensitivity) ". *Simposium Nasional Akuntansi*. Vol. VIII.

Okezone.com. 2008. Pembekuan Izin Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs Tahrir Hidayat Di Semarang. Diakses 5 Mei 2020, dari <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan>.

Raharjo, Evie M. 2013. "Pengaruh *Locus Of Control*, Pengalaman Kerja Dan Sistem *Reward* Terhadap Perilaku Etis Auditor". *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XI, No. 22.

- Ristanto, Lilik Henry. 2009. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)". Program Studi Megister Akuntansi. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Robbins, P Stephen. 1966. "Organizational Behavior: Concept, Controversies, Application". Seventh Edition. Prentice Hall Inc.
- Rotter, J. B. 1966. "Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement". Psychological Monographs. Vol. 80, Hal. 1-28.
- Rumsiati, Putri. 2008. "Pengaruh *Locus Of Control* Dan Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit". Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Perwati, Ida dkk. 2016. "Pengaruh *Locus Of Control* Dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)". Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol.5, No. 2, Hal.175-190.
- Sanjiwani, Desak Made dkk. 2016. "Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 14, No. 2.
- Setyaningrum, Fina dkk. 2014. "Determinan Perilaku Disfungsional Audit (Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum Di Jawa Tengah Dan DIY)". Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas negeri Semarang. Vol. 3.
- Simanjutak, Piter. 2008. "Tesis: Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality) (Studi Empiris Pada KAP di Jakarta)". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Srimindarti, Ceacilia. 2015. "*The Effects Of Locus Of Control And Organizational Commitment To Acceptance Of Dysfunctional Audit Behavior Based On The Theory Of Planned Behavior*". *International Journal of Business, Economics and Law*. Vol. 7, No. 1.
- Suhakim, Ade Imam. 2020. "Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Profesi, Kesadaran Etis, Dan Independensi Terhadap Perilaku Auditor". Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis. Vol. 01, No. 1.
- Suhakim, A dkk. 2011. "Pengaruh Gender, Locus Of Control, komitmen Profesi Dan Kesadaran Etis Terhadap Perilaku Etis Auditor". Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur. Jakarta.

- Sundana, Brain Deffy. 2014. "Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Profesi, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Self Efficacy, dan Machiavellian Terhadap Perilaku Akuntan Publik Dalam Situasi Konflik Audit Dengan kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderasi". Other Thesis. Prodi Akuntansi. Unika Soegijapranata.
- Tempo.co. 2020. Ada Kasus Rekayasa Laporan Keuangan Jiwasraya, IAPI Sarankan Ini. Diakses pada 19 Agustus 2020, dari <https://bisnis.tempo.co/read/1294697/ada-kasus-rekayasa-laporan-keuangan-jiwasraya-iapi-sarankan-ini>.
- Triandis, H. C. 1980. "Values, Attitudes And Interpersonal Behavior In Howe". H. E. Nebraska Symposium On Motivation.
- Tsui, J. S. L Dan F.A. Gul.1966. "Auditor's Behaviour In An Audit Conflict Situation: A Research Note On The Role Of Locus Of Control And Ethical Reasoning". Accounting Organization And Society. Vol. 21, No. 1, Hal. 41-51.
- Uli, Aprillia Shinta. 2016. "Pengaruh *Locus Of Control*, Pengalaman Auditor, Dan Etika Profesional Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit". JOM Fekon.Vol. 3, No. 1.
- Widiastuti, Eni. 2015. "Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, Dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada KAP di Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zoraifi, Renata. 2015. "Pengaruh Locus Of Control, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit". Jurnal Akuntansi & Bisnis. Vol. 5, No. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	<i>Locus Of Control</i>	Kualitas kinerja	1	1
		<i>Locus of control</i> Internal	2, 3, 4, 5, 6, 7	6
		<i>Locus of control</i> eksternal	8, 9, 10, 11	4
2.	Kecerdasan Intelektual	Mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Menyelesaikan masalah secara optimal dan tepat dengan pikira jernih	7, 8	2
3.	Perilaku Etis Auditor	Pelaksanaan kode etik	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	7, 8, 9	3
4.	Kualitas Auditor	Pemahaman terhadap SIA	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi, berkomitmen dan konsisten	8	1
		Sikap hati-hati dalam mengambil keputusan	9	1
Jumlah				37

Lampiran 2 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN



**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KECERDASAN
INTELEKTUAL TERHADAP KUALITAS AUDITOR DENGAN
PERILAKU ETIS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

(Survei Pada KAP di Kota Semarang)

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Anisa Hana Saraswati

NIM 7101416320

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Ditempat

Bersama ini saya,

Nama : Anisa Hana Saraswati

NIM : 7101416320

Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1) Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Dalam rangka penelitian skripsi program S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian saya yang berjudul **“Pengaruh *Locus Of Control* Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Auditor Dengan Perilaku Etis Auditor Sebagai Variabel Mediasi”**. Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Perlu diketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner.

Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pernyataan. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 4) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu:

1 = sangat tidak setuju (STS);

2 = tidak setuju (TS);

3 = setuju (S) ;

4 = sangat setuju (SS)

Sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya berharap Bapak/Ibu dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 7 hari setelah kuesioner diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Anisa Hana Saraswati

Deskripsi Responden

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu/Saudara dengan memberikan tanda checklist pada jawaban yang telah disediakan.

1. Umur =
2. Jenis Kelamin
 Laki-laki Perempuan
3. Jabatan dalam KAP
 Manager Supervisor/Auditor Senior Auditor Junior
4. Pendidikan Terakhir
 D III S1 S2 S3
5. Lama bekerja sebagai auditor : Tahun Bulan
6. Jumlah pelatihan yang telah diikuti Selama dua tahun terakhir
:.....Kali
7. Jumlah penugasan/klien yang diaudit rata-rata setiap tahun :.....Klien

Pernyataan ini mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas Auditor dalam proses penugasan audit. Nyatakan pendapat anda dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu jawaban dari lima alternatif yang paling sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

1. Pernyataan Mengenai *Locus Of Control*

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Apabila saya melaksanakan pekerjaan dengan baik maka saya akan mendapatkan imbalan yang sesuai.				
2.	Dengan perencanaan, penyelesaian pekerjaan akan dapat saya lakukan dengan baik.				
3.	Saya mampu mengerjakan pekerjaannya dengan baik bila saya berusaha dengan sungguh-sungguh.				
4.	Kenaikan jabatan (promosi) akan diberikan pada pegawai yang menunjukkan kinerja yang baik.				
5.	Ketika memperoleh pekerjaan yang bagus, saya merasa bahwa ini merupakan hasil usaha saya sendiri.				
6.	Agar dapat memperoleh pekerjaan yang benar-benar bagus, saya harus mempunyai anggota keluarga atau teman yang menduduki jabatan (posisi) yang tinggi.				
7.	Menurut saya ketika saya menghasilkan uang melalui pekerjaan adalah masalah keberuntungan.				
8.	Memperoleh pekerjaan yang saya inginkan merupakan masalah keberuntungan.				
9.	Kenaikan jabatan (promosi) lebih merupakan				

	masalah nasib seseorang.				
10.	Untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok, koneksi yang anda miliki lebih penting daripada kemampuan yang anda punyai.				
11.	Besar kecilnya penghasilan (gaji) seseorang sangat tergantung pada nasib masing-masing.				

Sumber: Brain (2014)

2. Pernyataan Mengenai Kecerdasan Intelektual

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki kemampuan untuk mengendalikan, menyambung, dan merangkai kata-kata.				
2.	Saya selalu berfikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan.				
3.	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berfikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko yang ada.				
4.	Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan tepat dan sigap.				
5.	Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik.				
6.	Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar.				
7.	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtut, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri.				
8.	Saya menunjukkan kemampuan nonformal atau minat saya kepada lingkungan sekitar.				

Sumber: Nurul (2017)

3. Pernyataan Mengenai Perilaku Etis Auditor

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya harus melaksanakan jasa profesional sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.				
2.	Saya mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa staf di bawah pengawasan saya dan orang-				

	orang yang diminta nasehat dan bantuannya menghormati kerahasiaan klien.				
3.	Sebagai seorang auditor saya merasa terikat secara emosional dengan organisasi di saya tempat bekerja.				
4.	Saya wajib menghayati dan mengamalkan kode etik akuntan dengan penuh rasa tanggung jawab.				
5.	Saya berkewajiban moral untuk memelihara pelaksanaan kode etik, sehingga hasil pekerjaan saya sebagai akuntan berkualitas.				
6.	Saya mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa profesional mematuhi prinsip obyektifitas.				
7.	Sebagai seorang auditor dapat dikatakan wajar apabila saya melakukan sedikit penyimpangan dalam proses audit.				
8.	Saya boleh menerima atau menawarkan hadiah atau <i>entertainment</i> yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap pertimbangan profesional mereka atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka.				
9.	Imbalan yang saya terima dapat mempengaruhi perilaku saya sebagai auditor agar memiliki kinerja yang optimal.				

Sumber: Aprianti (2010), Eni (2015)

4. Pernyataan Mengenai Kualitas Auditor

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Sebagai seorang auditor, besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi hasil pelaporan kesalahan klien.				
2.	Sebagai seorang auditor, saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.				
3.	Sebagai seorang auditor, saya harus berpedoman pada standar profesional auditing dalam melakukan pekerjaan lapangan.				
4.	Sebagai seorang auditor, saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit tanpa adanya bukti yang				

	mendukung.				
5.	Sebagai seorang auditor, saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.				
6.	Sebagai seorang auditor, saya harus memiliki konsistensi dalam profesi.				
7.	Sebagai seorang auditor, saya harus menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan publik.				
8.	Sebagai seorang auditor, saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan lapangan.				
9.	Sebagai seorang auditor saya harus mematuhi SOP yang ada				

Sumber: Aprianti (2010)

Lampiran 3 Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian

DAFTAR RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Lina Astuti	Perempuan
2	Wahyu cahya	Laki-laki
3	Alma	Perempuan
4	Windy Augustina	Perempuan
5	Ni'mah	Perempuan
6	Indah Ningrum	Perempuan
7	Maulidia	Perempuan
8	Puri R A	Perempuan
9	Dewi Safitri	Perempuan
10	Dewi Sinta	Perempuan
11	Adib Ulinnuha	Laki-laki
12	Fransisca C	Perempuan
13	Rahayu	Perempuan
14	Eviana Putri	Perempuan
15	Tofik Maulana	Laki-laki
16	Vicky Octavia	Laki-laki
17	Dwi Yulianti	Perempuan
18	Hana A	Perempuan
19	Candra Bayu	Laki-laki
20	Sri Rosalinda	Perempuan
21	Saifudin N	Laki-laki
22	Bella Anggi	Perempuan
23	Ririn Alfi	Perempuan
24	Rahma Novita Sari	Perempuan
25	Sukma	Perempuan
26	Benny	Laki-laki
27	Heru R	Laki-laki
28	Khoirul amar	Laki-laki
29	Sekar	Perempuan
30	Rudi Setyawan	Laki-laki

Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian

TABULASI DATA UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Responden	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	L11	Total X1
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	37
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	38
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	38
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
7	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	38
8	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	39
9	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36
10	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36
11	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	36
12	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	38
13	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	37
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
15	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	31
16	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
18	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27
19	4	4	3	3	4	2	2	1	2	2	1	28
20	3	3	3	3	3	1	2	2	2	4	3	29
21	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27
22	4	4	3	3	3	1	1	1	2	2	2	26
23	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	28

18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	3	4	3	4	3	4	4	4	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	3	3	4	3	3	3	3	3	25
23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
24	3	4	3	4	3	3	3	3	26
25	4	3	3	4	3	4	4	4	29
26	4	3	4	3	3	3	3	4	27
27	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28	3	3	3	3	3	3	3	3	24
29	3	3	3	3	3	3	3	3	24
30	3	3	3	3	3	3	3	3	24

Respoden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total M
1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
6	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
7	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
8	4	4	4	4	4	4	2	3	2	31
9	4	4	3	4	4	4	3	3	3	32
10	4	4	3	4	4	4	3	3	3	32

11	4	3	3	3	3	3	2	2	2	25
12	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31
13	4	3	4	4	4	4	3	3	3	32
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
15	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
16	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25
17	3	3	2	4	4	3	2	2	2	25
18	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24
19	3	3	4	3	4	3	1	2	1	24
20	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
21	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24
22	4	4	3	4	3	3	2	1	2	26
23	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24
24	3	4	3	3	4	3	1	2	1	24
25	3	3	3	3	4	3	1	2	1	23
26	3	3	4	3	4	3	1	2	1	24
27	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26

Respoden	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	Total X4
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11	2	3	3	3	4	3	3	3	3	27
12	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
13	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
17	2	3	2	3	3	3	2	3	4	25
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
19	2	3	4	3	3	4	3	4	3	29
20	3	4	3	4	4	3	3	3	4	31
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
24	2	3	3	4	3	4	3	4	3	29
25	1	4	3	4	3	4	3	4	3	29

L11	Pearson Correlation	.215	.304	.568**	.417*	-.023	.689**	.780**	.838**	.807**	.700**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.254	.102	.001	.022	.906	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total X1	Pearson Correlation	.407*	.545**	.731**	.607**	.361*	.843**	.838**	.849**	.899**	.720**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.002	.000	.000	.050	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Q6	Pearson Correlation	.276	.195	-.020	.571**	.389*	1	.581**	.571**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.140	.302	.918	.001	.034		.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	.509**	.201	.254	.763**	.609**	.581**	1	.763**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.004	.286	.175	.000	.000	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	.741**	.137	.224	.741**	.371*	.571**	.763**	1	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.472	.234	.000	.043	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total X2	Pearson Correlation	.737**	.465**	.447*	.785**	.641**	.641**	.854**	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.013	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

P6	Pearson Correlation	.560**	.697**	.427*	.839**	.462*	1	.451*	.375*	.531**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.019	.000	.010		.012	.041	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.280	.288	-.117	.477**	-.173	.451*	1	.738**	.826**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.134	.123	.537	.008	.360	.012		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.040	.114	.000	.187	-.067	.375*	.738**	1	.738**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.836	.548	1.000	.323	.726	.041	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.280	.288	.176	.477**	-.095	.531**	.826**	.738**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.134	.123	.352	.008	.619	.003	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total X3	Pearson Correlation	.543**	.672**	.306	.847**	.329	.886**	.741**	.621**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.100	.000	.075	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

K6	Pearson Correlation	.299	.666**	.709**	.731**	.451*	1	.709**	1.000**	.593**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.109	.000	.000	.000	.012		.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K7	Pearson Correlation	.551**	.614**	.885**	.558**	.686**	.709**	1	.709**	.709**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K8	Pearson Correlation	.299	.666**	.709**	.731**	.451*	1.000**	.709**	1	.593**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.109	.000	.000	.000	.012	.000	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K9	Pearson Correlation	.538**	.666**	.584**	.591**	.731**	.593**	.709**	.593**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.001	.000	.001	.000	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total X4	Pearson Correlation	.593**	.855**	.851**	.826**	.808**	.839**	.884**	.839**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Output SPSS Uji Reliabilitas

OUTPUT SPSS UJI RELIABILITAS

1. *Locus Of Control*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	12

2. Kecerdasan Intelektual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	9

3. Perilaku Etis Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	10

4. Kualitas Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	10

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

2. Locus Of Control

Item Pertanyaan	Indikator	Nilai Signifikan	Keterangan	Keputusan	
L1	Kualitas kinerja	0,026	Valid	Digunakan	
L2	<i>Locus of control</i> internal	0,002	Valid	Digunakan	
L3		0,000	Valid	Digunakan	
L4		0,000	Valid	Digunakan	
L5		0,000	Valid	Digunakan	
L1		0,000	Valid	Digunakan	
L2		0,000	Valid	Digunakan	
L3		0,000	Valid	Digunakan	
L4		0,000	Valid	Digunakan	
L5		0,000	Valid	Digunakan	
L6		0,000	Valid	Digunakan	
L7		0,000	Valid	Digunakan	
L8		<i>Locus of control</i> eksternal	0,000	Valid	Digunakan
L9			0,000	Valid	Digunakan
L10			0,000	Valid	Digunakan
L11	0,000		Valid	Digunakan	

3. Kecerdasan Intelektual

Item Pertanyaan	Indikator	Nilai Signifikan	Keterangan	Keputusan
Q1	Mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi	0,000	Valid	Digunakan
Q2		0,010	Valid	Digunakan
Q3		0,013	Valid	Digunakan
Q4		0,000	Valid	Digunakan
Q5		0,000	Valid	Digunakan
Q6		0,000	Valid	Digunakan
Q7		0,000	Valid	Digunakan
Q8	Menyelesaikan masalah secara optimal dan tepat dengan pikiran jernih	0,000	Valid	Digunakan

4. Perilaku Etis Auditor

Item Pertanyaan	Indikator	Nilai Signifikan	Keterangan	Keputusan
P1	Pelaksanaan kode etik	0,002	Valid	Digunakan
P2		0,000	Valid	Digunakan
P3		0,001	Valid	Digunakan
P4		0,000	Valid	Digunakan
P5		0,075	Tidak Valid	Tidak Digunakan
P6		0,000	Valid	Digunakan
P7	Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	0,000	Valid	Digunakan
P8		0,000	Valid	Digunakan
P9		0,000	Valid	Digunakan

5. Kualitas Auditor

Item Pertanyaan	Indikator	Nilai Signifikan	Keterangan	Keputusan
K1	Pemahaman terhadap SIA	0,001	Valid	Digunakan
K2		0,000	Valid	Digunakan
K3		0,000	Valid	Digunakan
K4	Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi, berkomitmen dan konsistensi	0,000	Valid	Digunakan
K5		0,000	Valid	Digunakan
K6		0,000	Valid	Digunakan
K7		0,000	Valid	Digunakan
K8		0,000	Valid	Digunakan
K9	Sikap hati-hati dalam mengambil keputusan	0,000	Valid	Digunakan

Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	<i>Locus Of Control</i>	Kualitas kinerja	1	1
		<i>Locus of control</i> Internal	2, 3, 4, 5, 6, 7	6
		<i>Locus of control</i> eksternal	8, 9, 10, 11	4
2.	Kecerdasan Intelektual	Mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Menyelesaikan masalah secara optimal dan tepat dengan pikira jernih	7, 8	2
3.	Perilaku Etis Auditor	Pelaksanaan kode etik	1, 2, 3, 4, 5	5
		Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	7, 8, 9	3
4.	Kualitas Auditor	Pemahaman terhadap SIA	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi, berkomitmen dan konsisten	8	1
		Sikap hati-hati dalam mengambil keputusan	9	1
Jumlah				36

Lampiran 9 Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN



**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KECERDASAN
INTELEKTUAL TERHADAP KUALITAS AUDITOR DENGAN
PERILAKU ETIS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

(Survei Pada KAP di Kota Semarang)

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Anisa Hana Saraswati

NIM 7101416320

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Ditempat

Bersama ini saya,

Nama : Anisa Hana Saraswati

NIM : 7101416320

Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1) Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Dalam rangka penelitian skripsi program S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian saya yang berjudul **“Pengaruh *Locus Of Control* Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Auditor Dengan Perilaku Etis Auditor Sebagai Variabel Mediasi”**. Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Perlu diketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner.

Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pernyataan. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 4) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu:

1 = sangat tidak setuju (STS);

2 = tidak setuju (TS);

3 = setuju (S) ;

4 = sangat setuju (SS)

Sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya berharap Bapak/Ibu dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 7 hari setelah kuesioner diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Anisa Hana Saraswati

Deskripsi Responden

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu/Saudara dengan memberikan tanda checklist pada jawaban yang telah disediakan.

8. Umur =
9. Jenis Kelamin
 Laki-laki Perempuan
10. Jabatan dalam KAP
 Manager Supervisor/Auditor Senior Auditor Junior
11. Pendidikan Terakhir
 D III S1 S2 S3
12. Lama bekerja sebagai auditor : Tahun Bulan
13. Jumlah pelatihan yang telah diikuti Selama dua tahun terakhir
:.....Kali
14. Jumlah penugasan/klien yang diaudit rata-rata setiap tahun :.....Klien

Pernyataan ini mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas Auditor dalam proses penugasan audit. Nyatakan pendapat anda dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu jawaban dari lima alternatif yang paling sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

1. Pernyataan Mengenai *Locus Of Control*

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Apabila saya melaksanakan pekerjaan dengan baik maka saya akan mendapatkan imbalan yang sesuai.				
2.	Dengan perencanaan, penyelesaian pekerjaan akan dapat saya lakukan dengan baik.				
3.	Saya mampu mengerjakan pekerjaannya dengan baik bila saya berusaha dengan sungguh-sungguh.				
4.	Kenaikan jabatan (promosi) akan diberikan pada pegawai yang menunjukkan kinerja yang baik.				
5.	Ketika memperoleh pekerjaan yang bagus, saya merasa bahwa ini merupakan hasil usaha saya sendiri.				
6.	Agar dapat memperoleh pekerjaan yang benar-benar bagus, saya harus mempunyai anggota keluarga atau teman yang menduduki jabatan (posisi) yang tinggi.				
7.	Menurut saya ketika saya menghasilkan uang melalui pekerjaan adalah masalah keberuntungan.				
8.	Memperoleh pekerjaan yang saya inginkan merupakan masalah keberuntungan.				
9.	Kenaikan jabatan (promosi) lebih merupakan				

	masalah nasib seseorang.				
10.	Untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok, koneksi yang anda miliki lebih penting daripada kemampuan yang anda punyai.				
11.	Besar kecilnya penghasilan (gaji) seseorang sangat tergantung pada nasib masing-masing.				

Sumber: Brain (2014)

2. Pernyataan Mengenai Kecerdasan Intelektual

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki kemampuan untuk mengendalikan, menyambung, dan merangkai kata-kata.				
2.	Saya selalu berfikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan.				
3.	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berfikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko yang ada.				
4.	Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan tepat dan sigap.				
5.	Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik.				
6.	Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar.				
7.	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtut, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri.				
8.	Saya menunjukkan kemampuan nonformal atau minat saya kepada lingkungan sekitar.				

Sumber: Nurul (2017)

6. Pernyataan Mengenai Perilaku Etis Auditor

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya harus melaksanakan jasa profesional sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.				
2.	Saya mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa staf di bawah pengawasan saya dan orang-				

	orang yang diminta nasehat dan bantuannya menghormati kerahasiaan klien.				
3.	Sebagai seorang auditor saya merasa terikat secara emosional dengan organisasi di saya tempat bekerja.				
4.	Saya wajib menghayati dan mengamalkan kode etik akuntan dengan penuh rasa tanggung jawab.				
5.	Saya mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa profesional mematuhi prinsip obyektifitas.				
6.	Sebagai seorang auditor dapat dikatakan wajar apabila saya melakukan sedikit penyimpangan dalam proses audit.				
7.	Saya boleh menerima atau menawarkan hadiah atau <i>entertainment</i> yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap pertimbangan profesional mereka atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka.				
8.	Imbalan yang saya terima dapat mempengaruhi perilaku saya sebagai auditor agar memiliki kinerja yang optimal.				

Sumber: Aprianti (2010), Eni (2015)

7. Pernyataan Mengenai Kualitas Auditor

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Sebagai seorang auditor, besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi hasil pelaporan kesalahan klien.				
2.	Sebagai seorang auditor, saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.				
3.	Sebagai seorang auditor, saya harus berpedoman pada standar profesional auditing dalam melakukan pekerjaan lapangan.				
4.	Sebagai seorang auditor, saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit tanpa adanya bukti yang mendukung.				
5.	Sebagai seorang auditor, saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama				

	melakukan audit.				
6.	Sebagai seorang auditor, saya harus memiliki konsistensi dalam profesi.				
7.	Sebagai seorang auditor, saya harus menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan publik.				
8.	Sebagai seorang auditor, saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan lapangan.				
9.	Sebagai seorang auditor saya harus mematuhi SOP yang ada				

Sumber: Aprianti (2010)

Lampiran 10 Daftar Responden Penelitian

Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan dalam KAP	Pend Terakhir	Lama Bekerja	Jumlah Pelatihan	Jumlah Klien dlm 1 th
Yusuf Subiantoro	51	Laki-laki	Manager	S2	19	5	20
Aulia Zaskia	30	Perempuan	Auditor Junior	S1	3	2	10
Dedi Yulianto	30	Laki-laki	Auditor Junior	S1	5	3	12
Dwi Cahyani	24	Perempuan	Auditor Junior	S1	1	1	8
Yolanda Rosabella	24	Perempuan	Auditor Junior	S1	3	2	10
Auzan Rasil	25	Laki-laki	Auditor Junior	S1	2	2	8
Dhany M	23	Laki-laki	Auditor Junior	S1	2	2	9
Gunawan	28	Laki-laki	Auditor Junior	S1	4	3	11
Eko HP	60	Laki-laki	Manager	S2	25	5	20
Ranny Octavia	27	Perempuan	Supervisor/Auditor Senior	S1	6	5	20
Budi	25	Laki-laki	Auditor Junior	S1	4	2	5
Febrianti	30	Perempuan	Supervisor/Auditor Senior	S1	6	2	15
Mila K	33	Perempuan	Supervisor/Auditor Senior	S1	7	3	10
Fajar L	32	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S2	8	3	10
Faizal A	29	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	7	3	10
Burhan	36	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	7	2	10
Disty	22	Perempuan	Auditor Junior	D3	1	0	0
Savira	26	Perempuan	Auditor Junior	S1	3	2	8
Evi Christiyani	27	Perempuan	Supervisor/Auditor Senior	S1	5	2	4
Resti Pranata	35	Perempuan	Supervisor/Auditor Senior	S1	4	3	10
Erma herlambang	50	Perempuan	Supervisor/Auditor Senior	S1	15	6	12
Veronica Hermi	52	Perempuan	Supervisor/Auditor Senior	S2	12	5	11

Fitri Putrianingtyas	42	Perempuan	Supervisor/Auditor Senior	S1	10	5	12
Agung W Kristiyanto	45	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	8	5	10
Rio Pambudhi	40	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	5	5	8
Firdaus P	30	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	5	1	6
Sekar Bunga A	25	Perempuan	Auditor Junior	S1	1	1	6
Ninda F	27	Perempuan	Auditor Junior	S1	3	1	10
Rio	38	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	5	1	5
Anggun	25	Perempuan	Auditor Junior	S1	1	1	20
Suryo W	45	Laki-laki	Manager	S1	10	4	15
Feri Cahyo	40	Laki-laki	Manager	S1	10	2	5
Endah S	27	Perempuan	Auditor Junior	S1	3	1	15
Dimas Bagas K	35	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	8	2	10
Fahri P	30	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	6	2	15
Ahmad S	37	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	9	3	8
Umar A	26	Laki-laki	Auditor Junior	S1	3	1	10
Dicky	24	Laki-laki	Auditor Junior	S1	2	3	10
Rizal F	24	Laki-laki	Auditor Junior	S1	2	3	9
Bram	26	Laki-laki	Auditor Junior	S1	3	5	10
Aziz Purnomo	35	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	8	2	7
Alfa	25	Laki-laki	Auditor Junior	S1	2	2	13
Bella	28	Perempuan	Supervisor/Auditor Senior	S1	4	4	16
Nana	28	Perempuan	Supervisor/Auditor Senior	S1	5	5	6
Sekar Laras	25	Perempuan	Auditor Junior	S1	1	1	10
Dilla R	27	Perempuan	Auditor Junior	S1	3	1	20

Romi H	40	Laki-laki	Manager	S2	11	3	8
Ayu K	30	Perempuan	Supervisor/Auditor Senior	S1	6	1	16
Nadila	28	Perempuan	Supervisor/Auditor Senior	S1	5	5	8
Nicolas	26	Laki-laki	Auditor Junior	S1	2	4	7
Ananda	26	Laki-laki	Auditor Junior	S1	3	6	10
Bagas	30	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	5	8	6
Akbar	27	Laki-laki	Auditor Junior	S1	4	6	9
David	30	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	5	8	8
Yusril I	29	Laki-laki	Supervisor/Auditor Senior	S1	4	2	5
Amelia	26	Perempuan	Auditor Junior	S1	3	1	7
Reza	27	Laki-laki	Auditor Junior	S1	4	2	9
Natasya	28	Perempuan	Auditor Junior	S1	4	3	10
Faizal	27	Laki-laki	Auditor Junior	S1	4	2	8
Wulandari	26	Perempuan	Auditor Junior	S1	3	1	5

Lampiran 11 Tabulasi Olah Data Penelitian

TABULASI OLAH DATA PENELITIAN

Responden	LOC	KI	PEA	KA
1	44	25	29	35
2	44	25	29	35
3	38	24	28	35
4	38	24	28	35
5	38	24	28	35
6	44	25	29	35
7	38	24	28	35
8	39	24	27	35
9	36	24	28	27
10	36	24	28	27
11	36	22	22	27
12	38	24	27	31
13	37	27	28	32
14	33	19	23	27
15	31	21	22	27
16	30	23	23	26
17	32	24	21	25
18	27	24	21	26
19	28	29	20	29
20	36	24	28	27
21	35	24	28	27
22	36	24	28	27
23	36	24	28	27
24	43	24	27	35
25	43	24	27	35
26	31	24	22	26
27	31	24	26	27
28	33	24	22	26
29	31	24	24	30
30	32	24	23	26
31	33	29	28	31

Responden	LOC	KI	PEA	KA
32	33	29	24	27
33	31	24	22	26
34	31	24	22	26
35	31	24	22	26
36	31	24	22	26
37	32	24	22	26
38	31	25	20	30
39	28	25	20	30
40	30	27	25	30
41	31	24	22	26
42	28	28	20	29
43	27	27	25	32
44	27	27	20	31
45	31	24	24	27
46	31	24	24	27
47	34	24	23	27
48	32	24	24	27
49	27	27	20	31
50	25	30	24	30
51	25	27	21	31
52	25	28	22	27
53	26	28	23	30
54	27	30	21	30
55	26	27	22	30
56	26	27	20	30
57	25	27	24	31
58	28	28	21	30
59	25	27	20	28
60	25	28	22	29
Tertinggi	44	30	29	36
Terendah	25	19	20	25
Rata-Rata	32,26	25,18	24,01	29,3

Lampiran 12 Tabulasi Instrumen Penelitian

Responden	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	L11	Total LOC
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	38
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	38
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	38
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
7	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	38
8	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	39
9	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36
10	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36
11	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	36
12	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	38
13	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	37
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
15	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	31
16	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
18	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27
19	4	4	3	3	4	2	2	1	2	2	1	28
20	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	36
21	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
22	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36
23	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43

26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	31
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	31
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	31
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
33	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	31
34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	31
35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	31
36	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	31
37	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	32
38	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	31
39	3	3	4	3	2	1	2	2	3	3	2	28
40	3	4	3	4	4	1	1	3	3	2	2	30
41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	31
42	3	3	3	4	4	1	1	2	3	2	2	28
43	3	4	4	4	4	1	1	2	2	1	1	27
44	3	3	3	4	4	2	2	1	2	2	1	27
45	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	31
46	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	31
47	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32
49	3	3	3	4	4	2	2	1	2	2	1	27
50	3	3	4	3	3	1	2	1	1	2	2	25
51	3	3	3	3	4	2	2	1	1	2	1	25
52	3	3	4	3	4	2	1	2	1	1	1	25
53	3	3	4	3	4	2	1	1	2	1	2	26

18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	3	4	3	4	3	4	4	4	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
24	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26	3	3	3	3	3	3	3	3	24
27	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28	3	3	3	3	3	3	3	3	24
29	3	3	3	3	3	3	3	3	24
30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
31	3	4	3	4	3	4	4	4	29
32	3	4	3	4	3	4	4	4	29
33	3	3	3	3	3	3	3	3	24
34	3	3	3	3	3	3	3	3	24
35	3	3	3	3	3	3	3	3	24
36	3	3	3	3	3	3	3	3	24
37	3	3	3	3	3	3	3	3	24
38	3	3	3	3	3	4	3	3	25
39	3	3	3	3	3	4	3	3	25
40	3	3	3	4	4	3	4	3	27
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24
42	3	3	4	4	4	3	3	4	28
43	3	4	3	3	4	4	3	3	27

44	3	4	4	3	3	3	4	3	27
45	3	3	3	3	3	3	3	3	24
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24
47	3	3	3	3	3	3	3	3	24
48	3	3	3	3	3	3	3	3	24
49	3	4	4	3	3	3	4	3	27
50	3	4	3	4	3	4	5	4	30
51	3	3	3	4	3	3	4	4	27
52	3	4	4	3	3	4	4	3	28
53	3	4	4	3	3	4	3	4	28
54	4	3	4	4	4	4	4	3	30
55	3	4	3	3	4	4	3	3	27
56	3	4	4	3	4	3	3	3	27
57	3	4	3	3	4	3	4	3	27
58	4	3	3	4	3	3	4	4	28
59	3	4	3	4	3	3	4	3	27
60	3	3	4	3	4	3	4	4	28

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total PEA
1	4	4	4	4	4	3	3	3	29
2	4	4	4	4	4	3	3	3	29
3	3	4	4	4	4	3	3	3	28
4	3	4	4	4	4	3	3	3	28
5	3	4	4	4	4	3	3	3	28

6	4	4	4	4	4	3	3	3	29
7	3	4	4	4	4	3	3	3	28
8	4	4	4	4	4	2	3	2	27
9	4	4	3	4	4	3	3	3	28
10	4	4	3	4	4	3	3	3	28
11	4	3	3	3	3	2	2	2	22
12	4	3	3	4	4	3	3	3	27
13	4	3	4	4	4	3	3	3	28
14	3	3	3	3	3	3	3	2	23
15	3	3	3	3	2	3	3	2	22
16	3	3	3	3	3	3	3	2	23
17	3	3	2	4	3	2	2	2	21
18	3	3	3	3	3	2	2	2	21
19	3	3	4	3	3	1	2	1	20
20	4	4	3	4	4	3	3	3	28
21	4	4	3	4	4	3	3	3	28
22	4	4	3	4	4	3	3	3	28
23	4	4	3	4	4	3	3	3	28
24	4	4	4	4	3	2	3	3	27
25	4	4	4	4	3	2	3	3	27
26	3	3	3	3	3	2	3	2	22

27	4	4	3	4	3	2	3	3	26
28	3	3	3	3	3	2	3	2	22
29	3	3	4	3	3	2	3	3	24
30	3	3	3	3	3	2	3	3	23
31	4	4	4	4	3	3	3	3	28
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	3	3	3	3	3	2	3	2	22
34	3	3	3	3	3	2	3	2	22
35	3	3	3	3	3	2	3	2	22
36	3	3	3	3	3	2	3	2	22
37	3	3	3	3	3	2	3	2	22
38	3	4	3	3	3	1	1	2	20
39	3	4	3	3	3	1	1	2	20
40	3	4	4	4	4	2	2	2	25
41	3	3	3	3	3	2	3	2	22
42	3	3	3	3	4	1	1	2	20
43	3	4	4	4	4	2	2	2	25
44	3	3	3	4	3	1	2	1	20
45	3	3	3	3	3	3	3	3	24
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24
47	3	3	3	3	3	2	3	3	23

46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
49	2	4	3	4	4	3	3	4	4	31
50	3	3	3	4	4	3	3	4	3	30
51	3	4	3	3	4	3	3	4	4	31
52	1	4	3	3	3	3	4	3	3	27
53	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30
54	2	3	4	4	3	3	3	4	4	30
55	1	3	4	3	3	4	4	4	4	30
56	2	4	3	3	3	4	4	4	3	30
57	2	3	4	4	4	4	3	3	4	31
58	2	4	4	4	3	3	4	3	3	30
59	2	3	3	3	4	3	4	3	3	28
60	2	3	4	4	3	3	4	3	3	29

Lampiran 13 Kriteria Statistik Deskriptif Per Variabel

KRITERIA STATISTIK DESKRIPTIF PER VARIABEL

1. *Locus Of Control* (LOC)

No	Interval	Kategori
1	36 – 44	Sangat Tinggi
2	27 – 35	Tinggi
3	18 – 26	Rendah
4	9 – 17	Sangat Rendah

2. Kecerdasan Intelektual (KI)

No	Interval	Kategori
1	28 – 34	Sangat tinggi
2	21 – 26	Tinggi
3	14 – 20	Rendah
4	7 – 13	Sangat Rendah

3. Perilaku Etis Auditor

No	Interval	Kategori
1	28 – 34	Sangat tinggi
2	21 – 27	Tinggi
3	14 – 20	Rendah
4	7 – 13	Sangat Rendah

4. Kualitas Auditor

No	Interval	Kategori
1	28 – 34	Sangat tinggi
2	21 – 27	Tinggi
3	14 – 20	Rendah
4	7 – 13	Sangat Rendah

Lampiran 14 Perhitungan Interpretasi dan Kriteria Tiap Indikator

- Variabel *Locus Of Control* (LOC)

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel *locus of control*, dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menetapkan skor maksimum = 11 (jumlah soal) x 4 (skor maksimal) = 44
2. Menetapkan skor minimum = 11 (jumlah soal) x 1 (skor minimal) = 11
3. Menetapkan rentang kelas = 44 (skor maksimal) – 11 (skor minimal) = 33
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 4
5. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang kelas} + 1}{\text{Banyaknya kelas}} \quad \text{maka} \quad P = \frac{(44 - 11) + 1}{4} = 8,5$$

Maka panjang kelas interval variabel *locus of control* adalah 8,5 dibulatkan menjadi 9. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel.

Tabel 3.8. Kategori Indikator *Locus Of Control*

No	Interval	Kategori
1	36 – 44	Sangat Tinggi
2	27 – 35	Tinggi
3	18 – 26	Rendah
4	9 – 17	Sangat Rendah

- Variabel Kecerdasan Intelektual (KI)

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel kecerdasan intelektual, dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menetapkan skor maksimum = 8 (jumlah soal) x 4 (skor maksimal) = 32

2. Menetapkan skor minimum = 8 (jumlah soal) x 1 (skor minimal) = 8
3. Menetapkan rentang kelas = 32 (skor maksimal) – 8 (skor minimal) = 24
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 4
5. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}+1}{\text{Banyaknya kelas}} \quad \text{maka} \quad P = \frac{(32-8)+1}{4} = 6,2$$

Maka panjang kelas interval variabel kecerdasan intelektual adalah 6,2 dibulatkan menjadi 7. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel.

Tabel 3.9. Kategori Indikator Kecerdasan Intelektual

No	Interval	Kategori
1	28 – 34	Sangat tinggi
2	21 – 26	Tinggi
3	14 – 20	Rendah
4	7 – 13	Sangat Rendah

- Variabel Perilaku Etis Auditor (PEA)

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel perilaku etis auditor, dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menetapkan skor maksimum = 8 (jumlah soal) x 4 (skor maksimal) = 32
2. Menetapkan skor minimum = 8 (jumlah soal) x 1 (skor minimal) = 8
3. Menetapkan rentang kelas = 32 (skor maksimal) – 8 (skor minimal) = 24
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 4
5. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}+1}{\text{Banyaknya kelas}} \quad \text{maka} \quad P = \frac{(32-8)+1}{4} = 6,2$$

Maka panjang kelas interval variabel kecerdasan intelektual adalah 6,2 dibulatkan menjadi 7. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel.

Tabel 3.10. Kategori Variabel Perilaku Etis Auditor

No	Interval	Kategori
1	28 – 34	Sangat tinggi
2	21 – 27	Tinggi
3	14 – 20	Rendah
4	7 – 13	Sangat Rendah

- Variabel Kualitas Auditor (KA)

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel kualitas auditor, dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menetapkan skor maksimum = 9 (jumlah soal) x 4 (skor maksimal) = 36
2. Menetapkan skor minimum = 9 (jumlah soal) x 1 (skor minimal) = 9
3. Menetapkan rentang kelas = 36 (skor maksimal) – 9 (skor minimal) = 27
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 4
5. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang kelas} + 1}{\text{Banyaknya kelas}} \quad \text{maka} \quad P = \frac{(36-9)+1}{4} = 7$$

Maka panjang kelas interval variabel kualitas auditor adalah 7. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel.

Tabel 3.11. Kategori Variabel Kualitas Auditor

No	Interval	Kategori
1	28 – 34	Sangat tinggi
2	21 – 27	Tinggi
3	14 – 20	Rendah
4	7 – 13	Sangat Rendah

Lampiran 15 Hasil Uji Prasyarat Data

OUTPUT SPSS HASIL UJI NORMALITAS

1. Hasil Uji Normalitas Model I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18269104
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.086
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Hasil Uji Normalitas Model II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32985619
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.082
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

OUTPUT SPSS HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

1. Hasil Uji Multikolonieritas Model I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.065	.870		.074	.941		
	LOC	.591	.061	.885	9.751	.000	.757	1.321
	KI	.295	.129	.207	2.284	.026	.757	1.321

a. Dependent Variable: PEA

2. Hasil Uji Multikolonieritas Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.156	5.520		-.934	.354		
	LOC	.389	.111	.652	3.512	.001	.283	3.535
	KI	.781	.171	.537	4.581	.000	.710	1.408
	PEA	.093	.175	.089	.532	.597	.348	2.870

a. Dependent Variable: KA

OUTPUT SPSS HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.466	.413		-1.129	.264
LOC	.007	.029	.036	.243	.809
KI	.116	.061	.279	1.901	.062

a. Dependent Variable: ABS_Res1

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.423	2.750		.517	.607
	LOC	-.022	.055	-.096	-.401	.690
	KI	-.074	.085	-.133	-.876	.385
	PEA	.131	.087	.324	1.502	.139

a. Dependent Variable: ABS_Res

Lampiran 16

OUTPUT SPSS UJI REGRESI BERGANDA

1. Uji Regresi

- Koefisien Determinasi Model I

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.576	2	1.788	51.751	.000 ^b
	Residual	1.969	57	.035		
	Total	5.545	59			

a. Dependent Variable: PEA

b. Predictors: (Constant), KI, LOC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.065	.870		.074	.941
	LOC	.591	.061	.885	9.751	.000
	KI	.295	.129	.207	2.284	.026

a. Dependent Variable: PEA

- Koefisien Determinasi Model II

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.334	3	88.778	15.523	.000 ^b
	Residual	320.266	56	5.719		
	Total	586.600	59			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), PEA, KI, LOC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.156	5.520		-.934	.354
	LOC	.389	.111	.652	3.512	.001
	KI	.781	.171	.537	4.581	.000
	PEA	.093	.175	.089	.532	.597

a. Dependent Variable: KA

2. Uji Parsial (Uji t)

- Model I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.065	.870		.074	.941
	LOC	.591	.061	.885	9.751	.000
	KI	.295	.129	.207	2.284	.026

a. Dependent Variable: PEA

- Model II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.156	5.520		-.934	.354
LOC	.389	.111	.652	3.512	.001
KI	.781	.171	.537	4.581	.000
PEA	.093	.175	.089	.532	.597

a. Dependent Variable: KA

Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4751/UN37.1.7/LT/2020 27 April 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. (terlampir)

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anisa Hana Saraswati
NIM : 7101416320
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Pengaruh Locus Of Control Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Auditor Dengan Perilaku Etis Auditor Sebagai Variabel Mediasi

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 April 2020 s.d selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP.196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 997 083 274 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-04-27 16:21:24)